**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Konteks Penelitian**

Pemberdayaan dibidang perempuan merupakan mata rantai yang tidak terpisahkan dari sasaran pembangunan manusia seutuhnya dan masyarakat Indonesia seluruhnya. Keberhasilan pemberdayaan perempuan sebagai sumber daya manusia yang berkualitas dan memiliki keunggulan daya saing yang merupakan salah satu kunci untuk membuka peluang untuk keberhasilan diberbagai sektor pembangunan lainnya, sebut saja RA.Kartini yang mampu membangkitkan semangat para perempuan Indonesia bahkan mampu mengambil kekuasaan ditataran parlemen dan mampu menghapus budaya patriarki yang menganggap perempuan adalah makhluk nomor dua setelah laki-laki. Oleh karena itu perempuan sebagai bagian dari warga negara yang mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang layak yang tercantum pada UU No. 20 tahun 2003 pasal 5 tentang Sistem Pendidikan Nasional: Setiap warga negara berhak atas kesempatan yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu, baik bagi mereka yang belainan fisik, di daerah terpencil, maupun yang cerdas atau berbakat khusus, yang bisa berlangsung sepanjang hayat. Namun pada kenyataannya tidak semua penduduk yang dapat menggunakan kesempatan tersebut. Oleh sebab itu sebagai implikasinya maka lahirlah UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, di mana jalur pendidikan terdiri atas Pendidikan formal, nonformal, dan informal.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Pendidikan nonformal sebagai pengganti berarti dapat menggantikan peran pendidikan formal dalam memberikan layanan pendidikan kepada warga masyarakat dan memberikan kontribusi yang berarti dalam rangka pelaksanaan pendidikan sepanjang hayat.

Pendidikan nonformal diantaranya adalah pendidikan kecakapan hidup, pendidikan pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja dan pendidikan kesetaraan yang ditujukan untuk mengembangkan kemampuan warga belajar (perempuan). Pemberdayaan perempuan melalui pendidikan nonformal pada dasarnya harus diawali dengan penyadaran masyarakat sasaran. Langkah penyadaran yang dimaksudkan untuk meningkatkan masyarakat yang mampu mengidentifikasi kebutuhan dan merumuskan tujuan belajar dan tujuan hidupnya. Adapun bentuk Pemberdayaan perempuan yaitu melalui kursus kecantikan.

Berdasarkan observasi awal di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar yang berada di jalan Sawerigading no. 17 Kota Makassar dan merupakan pusat kegiatan belajar bagi masyarakat dan merupaka lembaga yang berkewajiban melakukan pengembangan dan pengkajian dibidang pendidikan luar sekolah dan pemberdayaan perempuan sebagai bentuk pengembangan dan pengkajian dibidang pendididkan luar sekolah. Tiara Salon menyelenggarakan program kursus antara lain kursus tata kecantikan rambut, kecantikan wajah, dan hantaran pengantin yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan, pengetahuan, sikap warga bejalar di bidang pekerjaan atau usaha tertentu sesuai dengan bakat dan minat, perkembangan fisik dan jiwanya serta memiliki potensi yang berupa kemampuan untuk bekerja atau berusaha mandiri yang dapat dijadikan bekal untuk meningkatkan kualitas hidupnya. Dari berbagai macam program kursus yang diselenggarakan oleh Tiara Salon binaan SKB Ujung pandang Kota Makassar salah satunya adalah kursus tata kecantikan rambut, di mana kursus tata kecantikan rambut merupakan wadah untuk melakukan pemberdayaan terhadap perempuan yang kurang proaktif.

Berdasarkan data yang diperoleh pada tahun 2011 peserta kursus sebanyak 20 orang dan yang sudah mandiri 2 orang, pada tahun 2013 peserta kursus sebanyak 12 orang dan yang sudah mandiri sebanyak 5 orang. data ini membuktikan bahwa pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut mempunyai peningkatan. penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut diarahkan pada upaya meningkatkan produktivitas perempuan yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapat keluarga. Peningkatan produktivitas perempuan dapat dilihat dari indikatornya yaitu meningkatkan keterampilan sehingga dapat memenuhi keperluan diri dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang kota Makassar**.**

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka fokus penelitian yang akan dibahas adalah bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar?

1. **Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk mendeskripsikan pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan mamfaat:

1. Manfaat Teoretis
2. Bagi lembaga/akademisi, penelitian ini dapat memberikan kontribusi pemikiran tentang pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut.
3. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi untuk merancang proposal pada objek kajian dan atau variabel yang terkait yang nantinya akan dibuat.
4. Manfaat Praktis
5. Bagi penyelenggara, sebagai bahan masukan yang bermanfaat dan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam upaya optimalisasi pemberdayaan perempuan.
6. Bagi masyarakat, sebagai bahan informasi tentang bagaimana memberdayakan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut yang dilaksanakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR**

1. **Kajian Pustaka**
2. **Pemberdayaan Perempuan**
3. **Pengertian pemberdayaan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang mendapat awalan ber yang menjadi kata “berdaya” artinya memiliki atau mempunyai daya. Daya artinya kekuatan, berdaya artinya memiliki kekuatan. Pemberdayaan artinya membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai daya atau kekuatan.

Konsep pemberdayaan (*empowering)* dalam pendidikan luar sekolah di Indonesia pertama kali dikembangkan oleh Kindervatter (Anwar. 2007: 77) Ia memandang bahwa :

Pemberdayaan sebagai proses pemberian kekuatan atau daya dalam bentuk pendidikan bertujuan membangkitkan kesadaran, pengertian, dan kepekaan warga belajar terhadap perkembangan sosial, ekonomi dan politik, sehingga pada akhirnya ia memiliki kemampuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kedudukannya dalam masyarakat.

Menurut Slamet (Anwas. 2013: 49) bahwa “Hakikat pemberdayaan adalah membuat masyarakat mampu membangun dirinya dan memperbaiki kehidupannya sendiri”. istilah mampu mengandung makna: berdaya, paham, termotivasi, memiliki kesempatan, melihat dan memanfaatkan peluang, berenergi, mampu bekerja sama, tahu alternatif, mampu mengambil keputusan, berani mengambil resiko, mampu mencari dan menangkap informasi serta mampu bertindak sesuai inisiatif.

Dalam pelaksanaannya, pemberdayaan memiliki makna dorongan atau memotivasi, bimbingan, pendampingan dalam meningkatkan kemampuan individu atau masyarakat untuk mampu mandiri. Upaya tersebut merupakan sebuah tahapan dari proses pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menuju perilaku baru yang lebih baik, dalam meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

Menurut Persons (Anwas. 2013: 49) bahwa:

Pemberdayaan adalah menyiapkan kepada masyarakat berupa sumber daya, kesempatan, pengetahuan dan menentukan masa depan mereka serta berpartisipasi dan mempengaruhi kehidupan dalam komunitas masyarakat itu sendiri.

Menurut Ife (Suharto. 2010: 59) bahwa “Pemberdayaan memuat dua pengertian kunci, yakni kekuasaan dan kelompok lemah”. Kekuasaan di sini diartikan bukan hanya menyangkut kekuasaan politik dalam arti sempit melaikan kekuasaan atau penguasaan klien atas:

1. Pilihan-pilihan personal dan kesempatan hidup: kemampuan dalam membuat keputusan mengenai gaya hidup, tempat tinggal dan pekerjaan.
2. Pendefenisian kebutuhan: kemampuan menentukan kebutuhan selaras dengan aspirasi dan keinginannya.
3. Ide atau gagasan: kemampuan mengekspresikan dan menyambungkan gagasan dalam suatu forum atau diskusi secara bebas dan tanpa tekanan.
4. Sumber-sumber: kemampuan memobilitas sumber-sumber formal, informal dan kemasyarakatan.
5. Aktivitas ekonomi: kemampuan memanfaatkan dan mengelola mekanisme produksi, distribusi dan pertukaran barang serta jasa.
6. Reproduksi: kemampuan dalam kaitanya dengan proses kelahiran, perawatan anak, pendidikan dan sosialisasi.

Dengan demikian, pemberdayaan adalah sebuah proses dan tujuan. Sebagai proses, pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang mengalami masalah kemiskinan. Sebagai tujuan, maka pemberdayaan merujuk pada keadaan atau hasil yang ingin dicapai oleh sebuah perubahan sosial; yaitu masyarakat yang berdaya, memiliki kekuasaan atau mempunyai pengetahuan dan kemampuan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik yang bersifat fisik, ekonomi, maupun sosial seperti memiliki kepercayaan diri, mampu menyampaikan aspirasi, mempunyai mata pencaharian, berpartisipasi dalam kegitan sosial, dan mandiri dalam melaksanakan tugas kehidupanya.

Menurut Shardlow (Riza. 2006: 47) bahwa “pemberdayaan membahas tentang bagaimana individu, kelompok berusaha mengontrol kehidupan mereka sendiri dan mengusahakan membentuk masa depan sesuai dengan keinginan mereka”.

Menurut Naraya (Agus. 2009: 25) mengungkapkan bahwa dalam meningkatkan pemberdayaan suatu komunitas didukung oleh beberapa elemen berikut:

1. Akses informasi

Informasi merupakan salah satu sarana bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap kekuasaan dan kesempatan. Kekuasaan di sini tidak didefenisikan begitu saja, melainkan pengertian kekuasaan ini merupakan kemampuan masyarakat terutama masyarakat miskin untuk memperoleh akses dan kesempatan pemperjuangkan hak-hak dasarnya.

1. Inklusi dan partisipasi

Inklusi merupakan pengurangan hambatan intensif untuk meningkatkan askes bagi individu dan kelompok yang beragam untuk memiliki kesempatan dan pengembagan.

1. Akuntabilitas

Akuntabilitas merujuk pada kemampuan pemerintah, perusahaan swasta penyediaan pelayanan untuk dapat mempertanggujawabkan kebijakan, tindakan serta penggunaan data yang mendukung pelaksanaan tersebut.

1. Kapasitas organisasi lokal

Kapasitas organisasi lokal merujuk pada kemapuan masyarakat untuk bekerja sama dan mengorganisasikan diri mereka dan memobilitas sumber daya untuk memecahkan masalah.

Kesimpulan uraia di atas bahwa dalam menigkatkan keberdayaan suatu komunitas dapat didukung oleh akses informasi, inklusi, akuntabilitas dan kapasitas organisasi lokal yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat sehingga mempunyai kamampuan untuk bekerja dalam memecahkan masalah.

Menurut Suharto (Anwas. 2013: 50) bahwa indikator pemberdayaan paling tidak memiliki empat hal, yaitu :

merupakan kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok yang lemah atau kurang beruntung, serta dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan merupakan upaya berencana yang dirancang untuk melakukan perubahan dari kondisi tidak berdaya menjadi berdaya dengan menyiapkan kesempatan pengetahuan untuk meningkatkan kapasitas diri dalam menentukan masa depan.

1. **Pengertian pemberdayaan perempuan**

Menurut Hubeis (2010: 125) “Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, social dan budaya agar perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya”.

Konsep pemberdayaan perempuan strategi afirmasi untuk mencapai kesetaraan gender yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dan peran perempuan dalam berbagai bidang pembangunan dalam meningkatkan pemenuhan hak-hak perempuan atas perlindungan dari berbagai tindak kekerasan biasanya berwujud program kegiatan untuk memenuhi kebutuhan praktis maupun strategi perempuan.

Menurut Ulfa (Ilman. 2013: 11) “Pemberdayaan perempuan yaitu penguatan perempuan berbagai bentuk kehidupan sosial, ekonomi dan politik berdasarkan pada keterkaitan antara kebebasan pribadi dan aturan masyarakat yang berlaku”.

Menurut Wahyono (2001: 9) bahwa:

Pemberdayaan perempuan adalah pembinaan kecakapan hidup *(life skills)* yang diselenggarakan berdasarkan hasil identifikasi kebutuhan, menetapkan tujuan, merancang kegiatan, menentukan peserta menentukan persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Pendekatan pemberdayaan perempuan yang demikian tentunya diharapkan memberikan peranan kepada individu bukan sebagai objek tetapi sebagai pelaku yang menentukan hidup mereka.

Dalam GBHN Tahun (1999), dinyatakan bahwa pemberdayaan perempuan dilaksanakan:

*Pertama*, meningkatkan kedudukan perempuan dalam kehidupan berbangsa dan bernegara melalui kebijakan nasional yang diemban oleh lembaga yang mampu memperjuangkan terwujudnya kesetaraan dan keadilan gender. *Kedua,* meningkatkan kualitas dan kemandirian organisasi perempuan dengan tetap mempertahankan nilai persatuan dan kesatua serta nilai historis perjuangkan kaum perempuan dalam melanjutkan usaha pemberdayaan perempuan serta kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pemberdayaan perempuan merupakan upaya untuk memberdayakan dan mensejahterakan kaum perempuan melalui peningkatan keterampilan dalam berbagai rangkaian kegiatan sesuai dengan minat dan bakat yang dimiliki.

1. **Tujuan pemberdayaan perempuan**

Menurut Hubeis (2010: 123) Tujuan pemberdayaan perempuan antara lain:

1. Meningkatkan kedudukan dan peran perempuan di berbagai bidang kehidupan berkeluarga, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
2. Meningkatkan peranan perempuan sebagai pengambil keputusan dalam mewujudkan kesetaraan dan keadilan gender.
3. Meningkatkan kualitas peran kemandirian organisasi perempuan dengan mempertahankan nilai persatuan dan kesatuan.
4. Meningkatkan komitmen dan kemampuan semua lembaga yang memperjuangkan kesetaraan dan keadilan gender.
5. Mengembangkan usaha pemberdayaan perempuan, kesejahteraan keluarga dan masyarakat serta perlindungan anak
6. **Faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan**

Dalam pemberdayaan perempuan ada daua faktor yang mempengaruhi yaitu faktor internal dan eksternal Hubeis (2010: 150) menjelaskan bahwa:

Faktor internal yaitu aspek pengetahuan (kognetif), keterampilan skill (psikomotorik) dan mental (afektif) merupakan komponen yang mewujudkan perilaku sosok perempuan sedangkan faktor eksternal yang menjadi penentuan keberhasilan dalam memberdayakan faktor internal.

Menurut Guntur (Ilman. 2013: 17) faktor-faktor yang mempengaruhi pemberdayaan perempuan yaitu:

1. Peran seta pemerintah

Pemerintah mempunyai andil dalam meningkatkan kesejahteraan rakyatnya. terutama dalam era otonomi daerah sekarang ini, pemerintah daerah seharusnya mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi dan keberdayaan masyarakatnya karena secara otonomi pemerintah mampu mengatur pemerintah dan keuangannya sendiri.

1. Peran LSM

Saat ini banyak sekali LSM yang berkembang di Indonesia yang bergerar. Melakukan pemberdayaan perempuan yang mampu menjangkau hal-hal yang belum tersentuh program pemerintah. Dengan keswadayaan yang dimiliki. LSM mengembangkan kegiatan-kegiatan yang berbasis daerah atau wilayah sehingga masing-masing wilayah yang menjadi sasaran memiliki program yang berbeda-beda dengan kondisi masyarakatnya.

1. Pendampingan

Dalam suatu masyarakat yang miskin diperlukan pendampingan yang bertugas untuk menyertai proses pembentukan penyelenggaraan kelompok masyarakat atau dalam konteks keberhasilan pemberdayaan perempuan. Selain itu pendampingan juga harus melakukan upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia yaitu kualitas penyelenggaraan dan peserta.

1. **Bentuk-bentuk pemberdayaan perempuan**

Dalam PNPM (2010: 21) pemberdayaan perempuan pada prinsipnya ada tiga bentuk yaitu:

Pemberdayaan perempuan dalam bidang ekonomi melalui kesempatan kerja, kegiatan ekonomi produktif dan Pemberdayaan politik melalui pengambilan keputusan berbasis masyarakat

Menurut Suliyanto (Ilman. 2013: 12) ada lima bentuk pemerataan di dalam kerangka pemberdayaan perempuan, yaitu: a) pemerataan tingkat kesejahteraan, pemerataan akses, c) pemerataan kesadaran, d) pemerataan partisipasi, e) pemerataan penguasaan.Untuk mempelajari teori di atas berikut penjelasannya:

1. Pemerataan tingkat kesejahteraan, Pada awal kelompok ini ingin diberdayakan akan tetapi tidak mempunyai aset terhadap ekonomi, tidak punya peluang pada upaya meningkatkan di dalam perekonomian, tidak sejahterah maka tentu tidak mungkin kita bisa mengangkat mereka dari penderitaannya.
2. Pemerataan akses, yaitu meningkatkan kemampuan mereka masuk ke sektor-sektor untuk mendapatkan informasi, mendapatkan kesempatan bekarja, mendapatkan kesempatan pendidikan yang baik yang sama kedudukannya dengan kaum laki-laki. Kalau akses itu sudah diperoleh, maka langkah yang berikutnya adalah bagaimana meningkatkan penyadaran.
3. Pemerataan kesadaran, Kesadaran itu muncul maka diharapkan mereka itu bisa memperbaiki sendiri apa yang menjadi kebutuhan dari jender perempuan ini. Setelah penyadaran diperoleh, maka tingkat yang berikutnya adalah peningkatan atau pemerataan partisipasi aktif.
4. Pemerataan partisipasi, Perempuan tidak lagi dianggap sebagai sasaran atau objek dari pembangunan tatapi ikut serta melakukan perencanaan, ikut serta melaksanakan dan ikut serta mengevaluasi proram-program yang ditimpakan kepadanya.
5. Pemerataan penguasaan, di mana partisipasi perempuan pada tingkat keputusan ini tentu akan memberikan dampak pada pemberdayaan dan apa bila partisipasi ini digunakan maka akses mereka terhadap sumber-sumber ekonomi menjadi lebih baik serta menjamin pemerataan terhadap akses dan pembagian manfaat. kontrol atau penguasaan perempuan terhadap pengambilan keputusan ini seringkali mengalami hambatan.
6. **Kursus Sebagai Satuan Pendidikan Luar Sekolah (PLS)**
7. **Tinjauan tentang kursus**

Menurut Phillips H. Combs (Kamil. 2011: 34) bahwa pendidikan luar sekolah adalah setiap kegiatan pendidikan yang terorganisir yang diselenggarakan di luar sistem formal, baik tersendiri maupun merupakan bagian dari suatu kegiatan yang luas, yang dimaksudkan untuk memberikan layanan kepada sasaran didik tertentu dalam rangka mencapai tujuan-tujuan belajar. Satuan layanan PLS terdiri atas lembaga kursus.

Kursus merupakan salah satu pendidikan pada PLS yang diselenggarakan oleh masyarakat. penyelenggaraannya yang sangat fleksibel sesuai dengan kebutuhan masyarakat, perkernbangan ilmu pengetahuan, teknologi dan sesuai dengan tuntutan dunia usaha/industri, menjadikan peran kursus sangat strategis dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 26 ayat 5, dijelaskan bahwa kursus dan pelatihan adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan dan penguasaan keterampilan, standar kompetensi, dan pengembangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional.

Sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 26 ayat 5, maka kursus diselenggarakan dengan tujuan untuk memberikan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk memberi bekal pengembangan profesi, bekerja, usaha mandiri, dan/atau melanjutkan pendidikan kenjenjang yang lebih tinggi, kepada masyarakat yang membutuhkan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kursus merupakan salah satu satuan PLS yang memberikan peningkatan berbagai jenis pengetahuan, keterampilan dan sikap bagi warga belajar yang memerlukan bekal dalam mengembangkan diri, bekerja mencari nafkah.

1. **Upaya pemberdayaan perempuan melalui kursus**

Menurut Kindervatter (Ilman. 2013: 14) “Pada dasarnya dalam mendesain pemberdayaan perempuan perlu adanya penggabungan antara konsep, perencenaan dan teknik sehingga pemberdayaan perempuan berjalan dengan optimal”.

Strategi dasar dalam pemberdayaan (pendekatan pelayanan masyarakat/ *community service approach)* pada umumnya dilandasi pada upaya mengoptimalkan strategi pendidikan luar sekolah. Menurut Sudjana (2010: 165) “Strategi pemberdayaan PLS dapat dilakukan sebagai berikut: 1) tahap persiapan, 2) tahap pelaksanaan, 3) tahap evalusi, 4) Pengembangan”. Deskripsi strategi di atas, berikut penjelasannya:

1. Tahap persiapan
2. Penyebaran informasi kepada calon warga belajar untuk memberikan kesempatan mengenal dan memahami program yang akan dilaksanakan
3. Rekruitmen secara jujur dan objektif yang memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menjadi warga belajar.
4. Rekruitmen tenaga pendidik yang memenuhi persyaratan dan memiliki kompetensi khususnya kemampuan dan keterampilan praktis serta berpengalaman.
5. Menydiakan sarana dan prasarana beruapa alat dan perlengkapan yang akan digunkan pada pelaksanaan pembelajaran
6. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pelaksanaan program merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup kegiatan-kegiatan persiapan sebelum program kegiatan dilakukan. Implementasi kegiatan merupakan semua aspek kegiatan teknis yang dilakukan pada sesi kegiatan termasuk koordinasi administratif, dokumntasi dan dukungan finansial sedangkan implementasi akhir mencakup kegiatan-kegiatan administratif dan finansial yang diperlukan sesudah program dilaksanakan, termasuk kegiatan pelaporan, proses dan hasil program kegiatan.

1. Tahap evaluasi

Evaluasi menunjukkan suatu usaha untuk memperoleh informasi atau keterangan dari hasil suatu program dan menentukan nilai *(value)* dipandang dari sudut informasi tersebut. Evaluasi terhadap setiap kegiatan adalah penting, karena dalam evaluasi orang berusaha menentukan nilai atau manfaat dari pada kegiatan, dengan menggunakan informasi yang tersedia.

1. Pengembangan

Menurut Skidmore (1990: 50) “Pengembangan program pemberdayaan bertujuan untuk menyempurnakan pelaksanaan program serta memperluas jangkauan pelayanan program kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan belajar”.

Menurut Skidmore (1990: 50) Agar pengembangan program PLS dapat tercapai perlu adanya kontroling/monitoring yang berfungsi

* 1. Menghentikan kesalahan, penyimpangan, pemborosan, hambatan yang mengakibatkan ketidak efektifan program
  2. Mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan yang menghambat program
  3. Mencari cara yang lebih baik atau membina yang lebih baik untuk tujuan pencapaian program.

1. **Sasaran kursus**

Dalam Direktorat pembinaan kursus dan kelembagaan (2000: 7) Kursus diselenggarakan bagi peserta didik (masyarakat yang usianya tidak dibatasi, tidak dibedakan jenis kelaminya, dan jumlah disesuaikan dengan kebutuhan proses belajar yang efektif), yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.

1. **Jenis-jenis kursus**

Dalam Direktotat Pembinaan Kursus dan pelatihan (2013) jenis kursus yaitu:

1. Kursus menjahit

Menjahit adalah pekerjaan menyambungkan kain dan bahan-bahan lain yang bias diawali jarum jahit dan benang. Menjahit dapat dilakukan dengan tangan dengan memakai jarum atau dengan mesin jahit.

1. Kursus tata boga

Tata boga adalah pengetahuan dibidang boga (seni mengolah masakan) yang mencakup ruang lingkup makanan, mulai dari persiapan pengolahan sampai dengan menghidangkan makanan itu sendiri yang bersifat tradisional maupun Internasional.

1. Kursus kecantikan

Kecantikan sebagai bagian dari gaya hidup wanita, keberadaannya telah dirasakan sejak berabad-abad yang lalu. Secara tradisional teknik perawatan tubuh sudah dikenal sebagai bagian dari unsur kebudayaan masyarakat sepanjang perkembangan umat manusia.

1. Kursus seni tari

Seni Tari adalah ungkapan seni yang mempergunakan tubuh sebagai media alat gerak.

1. Kursus akuntansi

akuntansi dapat didefenisikan sebagai sistem informasi yang menghasilkan

laporan kepada pihak yang berkepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi

perusahaan.

Dari berbagai jenis kursus berdasarkan pendapat di atas maka peneliti memfokuskan pada kursus tata kecantikan rambut.

1. **Tata Kecantikan Rambut**
   1. **Pengertian kecantikan**

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia tahun (1991: 34) kecantikan adalah sesuatu yang indah, memiliki keseimbangan/keserasian harmoni dan simetris antara bagian tubuh lainnya sementara rambut adalah mahkota bagi pemiliknya, yang merupakan salah satu unsur penilaian penampilan seseorang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kecantikan merupakan suatu hal yang identik dengan tubuh perempuan dan merupakan sebagai bagian dari gaya hidup wanita dan salah satu bagian dari kursus kecantikan yaitu tata kecantikan rambut.

* 1. **Tata kecantikan rambut**

Dalam Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan (2010: 2) “hakikat tata kecantikan rambut adalah suatu program yang mencetak sumber daya manusia yang handal dalam rias rambut”. Berbicara tentang tata kecantikan rambut dapat ditinjau dari asal katanya, seperti yang dijelaskan bahwa: tata adalah sama dengan atura, teknik atau susunan. Jadi tata merupakan kaidah seperti: mengatur, menyusun, memperbaiki dari kondisi yang ada menjadi lebih baik dan indah. Sedangkan kecantikan adalah keelokan baik wajah maupun tubuh secara menyeluruh. Dengan demikian pengertian tata kecantikan rambut adalah suatu ilmu yang mempelajari bagaimana cara mengatur atau memperbaiki tatanan rambut, kondisi rambut yang dibentuk sedemikian rupa, dari yang ada menjadi lebih baik, indah dan mempesona, memiliki keseimbangan/keserasian dan simetris antara bagian-bagian tubuh lainnya.

Populasi masyarakat yang meningkat menyebabkan lebih banyak peluang pekerjaan bagi lulusan kursus kecantikan pada bagian tata kecantikan rambut untuk melayani kebutuhan akan tenaga penata rambut.Tujuan yang sangat penting dalam tata kecantikan rambut adalah untuk memperoleh keahlian, baik secara teori maupun secara praktek dalam aspek disain tata kecantikan rambut.

Dalam kegiatan proses belajar tata kecantikan rambut dikemas dalam bentuk tingkatan yaitu: tingkat dasar, tingkat terampil dan tingkat mahir. Berikut uraiannya: Tingkat dasar yakni: 1) parting, 2) pengeritingan rambut, 3) pratata, 4) menata, 5) pemangkasan rambut, 6) sanggul, 7) creambath (perawatan kulit kepala).

* 1. **Peralatan yang digunakan untuk proses pembelajaran**

1. Peralatan pembelajaran teori berupa meja dan kursi.
2. Peralatan pembelajaran praktek berupa meja dan kaca.
3. Tersedianya peralatan untuk mencuci rambut, peralatan untuk pengering rambut dan untuk perawatan rambut.
4. Tersedianya peralatan untuk praktek keterampilan.
5. Tersedianya bahan untuk praktek berupa kosmetika:
6. Shampo dan conditioner
7. Pengeringan / pelurusan
8. Pawarnaan/pemucatan
9. Penataan
10. Tersedianya bermacam macam sumber belajar seperti alat peraga, patung atau boneka
11. **Kerangka Pikir**

Berdasarkan uraian di atas, dapat diketahui bahwa perempuan mempuyai peran penting dalam kehidupan keluarga dan bermasyarakat. Dengan adanya pemberdayan perempuan melalui kursus kecantikan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada kaum perempuan yang bersifat proaktif, dalam artian keterampilan yang diberikan itu bukan hanya sekedar untuk menambah pengetahuan dan pengalaman melaikan jga dapat membantu memenuhi kehidapan keluarga.

Pemberdayaan perempuan merupakan upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial, budaya, agar perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya. Sebagaimana diketahui bahwa saat ini kurangnya lapangan pekerjaan dan ketidak mampuan melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi sehingga kebanyakan kaum perempuan lebih memilih mengikuti kursus keterampilan salah satunya yaitu kursus kecantikan yang dapat menambah pengetahuan dan keterampilan sehingga nantinya dapat membuat lapangan pekerjaan sendiri dan untuk orang lain.

Kursus adalah bentuk pendidikan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik dengan penekanan dan penguasaan keterampilan, standar kompetensi, pengambangan sikap kewirausahaan serta pengembangan kepribadian professional.

Dalam proses pemberdayaan perempuan melalui kursus kecantikan ada salah satu bagian kecantikan yang dapat dipelajari dalam kursus kecantikan yaitu tata kecantikan rambut. Pada kursus tata kecantikan rambut tersebut diperlukan adanya suatu pengelolan dan manajemen yang sesuai dalam pelaksanaan program dalam rangka pemberdayaan perempuan. Untuk memperjelas gambaran umum kerangka pikir di atas, berikut skema dari kerangka pikir:

**Pemberdayaan perempuan**

Perempuan mandiri

1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan
2. Siap memasuki dunia kerja
3. Mempunyai penghasilan

Kursus Kecantikan

Tata kecantikan tata rambut

1. Tahap persiapan
2. Tahap pelaksanaan
3. Tahap evaluasi
4. Pengembangan

**Gambar 1. Skema kerangka pikir**

**BAB III**

**METODE PENELITIAN**

1. **Pendekatan dan Jenis Penelitian**
2. Pendekatan penelitan

Dasar pemikiran menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian ini karena langkah kerja untuk mendeskripsikan suatu objek, fenomena, atau setting sosial naratif. Artinya data, fakta yang dihimpun berbentuk kata atau gambar. Dalam menuangkan suatu tulisan, laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan dari data atau fakta yang diungkap di lapangan untuk memberikan ilustrasi yang utuh dan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan. (Satori. 2013: 28)

Sesuai dengan judul yaitu pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena secara langsung mendeskripsikan, menguraikan dan menggambarkan tentang bagaimana pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB)Ujung Pandang Kota Makassar.

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian fenomenologi. Penelitian yang meniberatkan pada pemahaman subjek, pelaku dalam masyarakat yang mengalami sendiri fenomena tersebut. Pengintegrasian individu, konsep, aksi, reaksi dan persepsi.

Menurut Satori (2013: 34) bahwa penelitian fenomenologi untuk meneliti sebuah fenomena dan makna yang dikandung untuk suatu individu.

1. **Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini berisi pokok kajian yang menjadi pusat perhatian penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian yaitu:

1. Kursus tata kecantikan rambut suatu program yang mencetak sumber daya manusia yang handal dalam rias rambut

Indikatornya: (a) Tahap persiapan dalam bentuk: (1) Sosialisai program, (2) rekrutmen calon peserta didik, (3) menyediakan sarana dan prasarana, (4) menentukan nara sumber, (5) menyiapkan dana atau biaya kursus.

(b) Tahap pelaksanaan dalam bentuk: (1) Menetukan jadwal, (2) materi pembelajara, (3) metode pembelajaran.

(c) Tahap evaluasi dalam bentuk : (1) evaluasi awal, (2) evaluasi pelaksanaan (3) evaluasi akhir.

(d) Pengembangan dalam bentuk: kemitraan dan pemberian modal usaha.

1. Pemberdayaan perempuan adalah upaya pemampuan perempuan untuk memperoleh akses dan kontrol terhadap sumber daya, ekonomi, politik, sosial dan budaya agar perempuan dapat berpartisipasi aktif dalam memecahkan masalah sehingga mampu membangun kemampuan dan konsep dirinya.

Indikatornya : (1) Memliki pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kecantikan rambut, (2) Siap memasuki dunia kerja dan (3) Mempunyai penghasilan.

1. **Kehadiran Peneliti**

Peneliti dalam hal ini bertindak sebagai instrument sekaligus pengumpul data. Peneliti ini mengamati langsung tentang hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian, misalnya pengamatan tentang Pemberdayaan Perempuan tahap persiapan, pelaksanaan, evaluasi maupun tahap pengembangan.

1. **Lokasi Penelitian**

Adapun yang menjadi lokasi penelitian pada penelitian ini bertempat di Tiara Salon yang berada di Jl. Sawerigading no. 17 Kota Makassar.

1. **Sumber Data**

Pemilihan subjek penelitian didasarkan pada tujuan penelitian dengan harapan untuk memperoleh informasi yang sebayak-banyaknya dengan demikian peneliti mengobservasi terlebih dahulu lokasi penelitian.

1. **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahuai teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi.

1. Teknik Observasi

Menurut Umar (2010: 209) “Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak menggunakan perkataan atau tidak disertai dengan komunikasi lisan”.

Menurut Satori (2013: 105) “Observasi merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung”.

Menurut Guba (Satori. 2013: 108) teknik observasi adalah tepat untuk mengungkap data penelitian karena ia memiliki alasan yang kuat seperti berikut :

1. Teknik pengamatan didasarkan pada pengamatan langsung
2. Teknik pengamatan memungkinkan melihat dan mengamati sendiri, mengetahui perilaku dan peristiwa karena mengetahui kejadian yang sebenarnya
3. Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung diperoleh dari data
4. Kadang peneliti ragu terhadap data yang sudah dikumpulkan khawatir ada yang “menceng” atau bias. Maka peneliti menyakinkannya dengan melakukan pengamatan
5. Teknik pengamatan mampu mengurai situasi-situasi yang rumit
6. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan usaha untuk mengumpulkan informasi dengan cara mengajukan beberapa pertanyaan atau dengan cara tanya jawab sambil tatap muka antara sipenanya atau pewawancara dengan sipenjawab atau responden dengan penggunakan panduan wawancara.

Menurut Satori (2013: 130) “Wawancara adalah suatu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui percakapan atau tanya jawab”.

Menurut Umar (2010: 206) “Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui komunikasi langsung antara pihak penanya dengan pihak yang ditanya”.

Menurut Lincoln dan Guba (Sugiyono. 2012: 320) ada tujuh langkah dalam penggunaan wawancara untuk pengumpulan data, yaitu:

1. Menetapkan kepada siapa wawancara itu dilakukan
2. Menyiapkan pokok-pokok masalah yang akan menjadi bahan pembicaraan
3. Mengawali atau membuka alur wawancara
4. Melangsungkan alur wawancara
5. Mengkonfirmasikan ikhtisar hasil wawancara dan mengakhirinya
6. Menuliskan hasil wawancara ke dalam cacatan lapangan
7. Mengidentifikasikan tindak lanjut hasil wawancara yang telah diperoleh
8. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah berupa pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data berupa dokumen-dokumen, bahan-bahan tertulis dan laporan resmi serta arsip-arsip yang berhubungan dengan fokus penelitian.

1. **Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif mengikuti konsep Miles dan Huberman (Sugiyono. 2012: 334) bahwa “aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas yaitu reduksi data, penyajian data dan verifikasi”.

1. Reduksi data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi memberikan gambaran yang jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

1. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data biasa dilakukan dalam bentuk uraian singkat,

bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.

1. Verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara akan berkembang setelah peneliti berada di lapangan.

1. **Pengecekan Keabsahan Data**

Pengecekan data digunakan untuk menetapkan keabsahan satu data agar data itu sah. Meleong (2006: 330) menjelaskan bahwa “triangulasi adalah teknik pemeriksaan data keabsahan data yang memanfatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding untuk terhadap data itu”.

Teknik triangulasi digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan penggunaan sumber yang berarti membandingkan dan mengecek balik dari pada kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif.

Menurut Patton (Meleong. 2006: 330) hal itu dapat dicapai dengan jalan:

1. Membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara.
2. Membandingkan apa yang dikatakan orang lain di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
3. Membandingkan keadaan perspektif seorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah dan tinggi, orang berada dan orang pemerintahan.
4. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

**BAB IV**

**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

1. **Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi guna mengetahui program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Dengan terlebih dahulu disajikan data tentang gambaran umum lokasi penelitian.

1. **Gambaran Umum Kursus Tata Kecantikan “Tiara Salon” Binaan Sanggar Kegiatan Belajar (SKB) Ujung Pandang Kota Makassar**

Tiara Salon ini merupakan suatu tempat kursus tata kecantikan yang berdiri pada November 2004 dan merupakan binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar dan beralamat tepatnya di Jl. Sawerigading No 17. Keberadaan Tiara Salon di tengah-tengah masyarakat dimaksudkan sebagai sarana untuk melanjutkan akses pelayanan pendidikan masyarakat terutama bagi masyarakat yang putus sekolah dan yang tidak memiliki pekerjaan tetap tetapi memiliki bakat dan minat untuk berusaha. dengan adanya program kursus tata kecantikan ini, diharapkan dapat menghasilkan perempuan yang mandiri melalui peningkatan kualitas keterampilan dibidang tata kecantikan rambut.

Dengan pemenuhan fasiliatas kegiatan belajar berupa kursus, maka saat ini kegiatan yang diselenggarakan baik Dinas Pendidikan Kota Makassar serta Lembaga Pemberdayaan Masyarakat meningkat, pengadaan sarana dan prasarana serta fasilitas belajar yang berupa alat peraga yang menjadi prioritas utama dalam pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon.

1. **Visi dan misi**
   * 1. Visi

Terciptanya lulusan yang mempunyai keahlian dalam tata kecantikan rambut yang handal dan berkompeten, berwawasan luas, berbudi pekerti mulia, dan santun.

* + 1. Misi

1. Proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif
2. Optimalisasi dalam penggunaan sarana dan prasarana
3. Pemberian bekal keterampilan yang berkompeten dibidang Tata Kecantikan Rambut
4. Terciptanya alumni yang siap kerja
5. **Tujuan pendirian kursus tata kecantikan rambut Tiara Salon**

Kursus kecantikan Tiara Salon didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik khususnya pada kaum perempuan agar memiliki keterampilan tata kecantikan rambut dan siap memasuki dunia kerja, sehingga dapat dipakai sebagai sumber mata pencaharian yang tetap.

1. **Ketua Penyelenggara**

Nama : Dra. Munkiraman

Tempat tanggal lahir : Gorontalo, 12 Desember 1962

Pendidkan : S1 / PLS

Jabatan : Pamong belajar SKB Ujung Pandang Kota Makassar

1. **Instruktur**

Nama : Sofia

Tempat tanggal lahir : Raha, 06 Juni 1974

Pendidikan : SMK

Jabatan : Instruktur kursus tata kecantikan rambut

1. **izin Operasional**

Jenis : Tata Kecantikan Rambut

No : 421.9/ 0148/ DP/ XI/ 2007

1. **Tabel 4.1. Nama peserta didik**

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Nama** | **Umur** | **Tempat/tanggal lahir** | **Pendidikan** | **Alamat** |
| 1 | Fatma | 44 | Takalar, 1-7-1969 | SMA | Jl. Daeng Tata |
| 2 | Nurmala | 39 | Bulukumba, 10-7-1974 | SMK | Jl. Beruang |
| 3 | Fatmawati | 37 | Ujung pandang, 16-10-1976 | DII | Jl. Dahlia |
| 4 | A.Yuliyana | 42 | Bone , 6-7-1971 | S1 | Makkio Baji |
| 5 | Saerah | 40 | Ujung Pandang, 18-11-1973 | MAN | Tidung Mariolo |
| 6 | Marwah dewi | 30 | Makassar, 23-11-1983 | SMA | Jl. Flamboyan |
| 7 | ST.musdalifah | 23 | Ujung pandang, 27-5-1991 | SMA | Jl.Dg.tutu |
| 8 | ST. jamila | 23 | Ujung pandang, 22-6-1991 | SMP | Jl. Dahlia |
| 9 | Yuliana | 29 | Ujung pandang, 9-1-1985 | SMA | Jl. Flamboyan |
| 10 | Yulianti | 37 | Makassar, 27-7-1976 | SMA | Jl. Cendrawasi |
| 11 | Kusuma pratiwi | 20 | Makassar, 1-7-1993 | SMA | Jl. Muh. Yamin |
| 12 | Rosmila | 32 | Ujung pandang, 20-8-1981 | SMP | Jl. Flamboyan |

1. **Struktur organisasi**

**Struktur Organisasi Kursus Tata Kecantikan TIARA SALON**

**Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar**

**Pembina**

Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

pep

**Penanggung Jawab**

Kepala SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Ketua Penyelenggara**

Dra. Munkiraman

**Ketua Kelompok Belajar**

A.Yuliyana, A.Ma

**Bendahara**

Kaspiati. s

**Sekertaris**

Fatmawati

**Seksi Usaha**

Febrianti Ahmad

**Seksi Pendidikan**

Sofia

**Peserta didik**

1. **Deskripsi Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar**

Deskripsi di bawah ini merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tentang program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar meliputi dua indikator yaitu kursus tata kecantikan rambut dan pemberdayaan perempuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mulai pada tangggal 12 Maret sampai dengan 12 April di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Berikut ini adalah hasil wawancara yang dilakukan terhadap ketua penyelenggara, instruktur, dan peserta kursus tata kecantikan rambut karena terlibat dalam program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar.

* + - * 1. **Kursus tata kecantikan rambut**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (17-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar di Tiara Salon merupakan program yang yang diselenggarakan untuk masyarakat yang akan mencetak sumber daya manusia yang handal dalam tata kecantikan rambut dan penyelenggaraanya yang sangat fleksibel. Adapun tujuan dari kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik agar memiliki keterampilan tata kecantika rambut dan siap memasuki dunia kerja sehingga dapat dipakai sebagai sumber mata pencaharian yang tetap dan layak.

Dalam pelaksnaan kursus tata kecantikan rambut dilakukan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

* + - * 1. **Tahap persiapan**

Sosialisasi program

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (17-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Langkah awal yang dilakukan adalah mengsosialisakan program kursus tata kecantikan rambut dengan cara memberikan informasi kepada warga masyarakat dengan menyebarkan brosur sehingga masyarakat dapat mengetahui keunggulan serta pembelajaran apa saja yang dimiliki pada kursus tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di Tiara Salon yang merupakan binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Selain mensosialisasikan program kursus tata kecantikan rambut melalui brosur pihak penyelenggara juga mengadakan kerja sama dengan kantor kelurahan.

.

Dengan adanya kerja tersebu pihak penyelenggara dapat memberikan informasi masyarakat serta memberikan penjelasan bahwa pentingnya memiliki sebuah ketampilan yang nantinya dapat membantu dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Pernyataan MK di atas, senada dengan pernyataan/hasil wawancara peserta didik FW pada tanggal (24-3-2014) yang mengatakan bahwa:

Memperoleh infomasi tentang kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar yang diselenggarakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makasaar dari ketua RT di kelurahan yang ada di tempat tinggal saya.

demikian juga dengan hasil wawancara dengan peserta didik NM pada tanggal (26-3-2014) yang mengatakan bahwa:

Memperoleh informasi tentang kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar yang diselenggarakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar dari seorang teman yang telah pernah mengikuti kursus tata kecantikan rambut dan saya juga melihat brosur kursus tata kecantikan rambut.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti dapat mengetahui cara pihak penyelenggara kursus tata kecantikan rambut mensosialisasikan kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar dengan cara menyebarkan brosur serta bekerja sema dengan pihak kantor kelurahan yaitu pada kelurahan mariso kecamatan mattoangin dan kelurahan ballaparang kecamatan ujung pandang.

Rekrutmen colan peserta didik

Berdasarkan hasil wawancara dengan MK ketua penyelenggara pada tanggal (17-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Rekrutmen ini dilakukan bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada warga masyarakat untuk menjadi peserta didik. setalah selesai mensosialisasika program kepada warga masyarakat maka selanjutnya yang dilakukan adalah rekruitmen calon peserta didik yang khusus bagi remaja putri dan ibu rumah tangga. Rekrutmen dilakukan dari rumah ke rumah calon peserta didik. Adapun persyaratannya antara lain: batas usia 15-45 tahun, pendidikan terakhir, berupa jumlah penghasilan keluarga tiap bulan, agama dan pendidikan terakhir,

Setelah rekrutmen dari rumah ke rumah maka selanjutnya penyelenggara mengumpulkan data colon peserta didik dari hasil rekrutmen calon peserta didik tersebut maka ditemukan beberapa warga yang telah memenuhi persyaratan dan siap mengikuti kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

Dilanjutkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014) beliua mengatakan bahwa:

Dalam rekrutmen dilakukan untuk mendapatkan peserta didik kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar dengan melakukan pendataan dengan mendatangi rumah warga masyarakat. warga masyarakat yang belum memiliki pekerjaan untuk itu diberikan kesempatan untuk mengikuti pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar.

Program ini difokuskan pada kaum remaja putri serta ibu rumah tangga untuk mengikuti kursus tata kecantikan rambut sehingga setelah mengikuti program ini mereka dapat memberdayakan dirinya dalam hal meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

Berdasarkan wawancara di atas maka peneliti mendokumentasikan daftar nama peserta didik. Berikut nama-nama peserta didik yang akan mengikuti program pemeberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut yaitu Fatma, Saerah, Fatmawati, A. Yuliyana, dan Nurmala, marwah dewi, St. Musdalifah, St. Jamilah, yuliana, yulianti, kusuma pratiwi, dan rosmila.

Menyiapkan sarana dan prasarana

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (17-2-2014) beliau mengatakan bahwa:

Sehubungan dengan program kursus tata kecantikan rambut maka penyediaan sarana dan prasana merupakan hal yang terpenting untuk menunjang program kursus tata kecantikan rambut yang diantaranya terdianya ruang belajar serta perlengkapan yang berupa alat dan bahan yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran pada kursus tata kecantikan rambut baik pada teori maupun praktek berupa ruang belajar, alat tulis, meja, kursi, cermin dan peratalatan kecantikan lainnya.

Ditambahkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Menyiapkan sarana dan prasarana untuk program kursus tata kecantikan rambut terlebih dahulu melihat apa-apa saja yang nantinya dibutuhkan oleh para peserta didik agar pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut berjalan dengan baik. Adapun sarana dan prasarana yang dipersiapkan yaitu berupa modul pembelajaran tentang tata kecantikan rambut tingkat dasar serta alat alat dan bahan.

Menentukan nara sumber

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (17-3-2014) beliau mengemukakan bahwa:

Dalam menentukan nara sumber pada kursus tata kecantikan rambut penyelenggara memilih nara sumber yang telah berpengalaman dan memiliki kemampuan atau keterampilan serta terampil dalam belajar mengajar dibidang tata kecantikan rambut sehingga nantinya dapat membantu peserta didik selama pembelajaran berlangsung sampai peserta didik bisa mandiri.

Dengan adanya nara sumber yang benar ahli dalam bidang kecantikan diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada peserta didik tentang dasar-dasar mengenai tata kecantikan rambut.

Ditambahkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014), beliau mengatakan bahwa:

Dalam mementukan nara sumber pihak penyelenggara telah menetapkan dirinya sebagai instruktur di Tiara Salon karena beliau telah mempunyai banyak pengalaman dalam hal mengajar dibidang tata kecantikan rambut dan salah satu tempat dimana beliau pernah mengajar yaitu sebagai tenaga pengajar kecantikan kulit dan rambut di BLKI Kota Makassar pada tahun 1994-2003.

Menyipakan dana atau biaya kursus tata kecantikan rambut

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (17-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Dalam penyenggaraan program kursus tata kecantikan rambut mempersiapakan dana atau biaya pada kursus tata kecantikan rambut sangatlah perlu agar segala perlengkapan dapat terpenuhi. Untuk program kursus tata kecantikan rambut dana yang diterima dari pusat sebayak lima puluh juta rupiah.

Pernyataan MK di atas, senada dengan pernyataan/hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Untuk program kursus tata kecantikan rambut dana yang diterima senilai lima puluh juta rupiah. Uang tersebut digunakan untuk memenuhi kebutuhan yang mencakup biaya alat dan bahan serta biaya trasportasi bagi peserta didik selama program kursus tata kecantikan rambut berlangsung.

Ditambahkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan peserta didik FW pada tanggal (24-3-2014), beliau mengatakan bahwa “Dalam mengikuti program kursus tata kecantikan rambut beliau tidak dikenakan biaya akan tetapi beliau diberikan uang tranportasi”.

Berdasarkan hasil wawancara di atas maka peneliti mengetahui jumlah dana yang dipersiapan pada kursus tata kecantikan rambut yaitu senilai 50 juta rupiah dan pada pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut peserta didik tidak dikenakan biaya.

* + - * 1. **Tahap pelaksanaan**

Jadwal pelaksanaan kursus

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (24-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

jadwal pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar Adapun jadwal pembelajaran pembelajaran kursus tata kecantikan rambut yaitu dilaksanakan tiga kali dalam semingggu pada hari senin, rabu dan jum’at pada pukul 13:00-17:00 dan berlangsung selama tiga bulan.

Jadwal ini buat agar peserta didik adapat mengikuti kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar selama kegiatan kursus berlangsung. Meskipun terkadang ada beberapa peserta didik yang datangnya terlambat sehingga tidak mengikuti awal pembelajaran.

Pertanyataan S di atas senada dengan pernyataan/hasil wawancara dengan peserta didik FW pada tanggal (24-3-2014) beliau mengatakan bahwa “jadwal pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dan kegiatan pembelajaran dilaksanakan pada hari senin, rabu dan jum’at pada pukul 13:00-17:00”.

Bersarkan hasil wawancara maka peneliti mendokumentasikan jadwal pembelajaran kursus tata kecentikan rambut yaitu dilaksanakan pada tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum’at dan dimulai pada pukul 13:00-17:00.

Materi pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Dalam kursus tata kecantikan rambut peserta kursus diajarkan menganai etika jabatan dan tentang dasar tata kecantikan rambut yang meliputi parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala).

Dalam memberikan materi terlebih dahulu peserta didik diberikan teori sehingga peserta didik diwajibkan membawa perlengkapan alat tulis memberian teori ini dimaksudkan agar pada saat kegiatan pembelajaran peserta didik tidak banyak mengalami kesuliatan.

Pernyataan S di atas, senada dengan pernyataan/hasil wawancara dengan peserta didik FW pada tanggal (24-3-2014) yang mengatakan bahwa:

Materi yang diberikan pada pembelajaran kursus yaitu mengenai etika jabatan serta materi dasar tenatang tata kecantikan rambut diantaranya: parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala).

Berdasarkan hasil observasi peneliti melihat instruktur memberikan materi tentang dasar tata kecantikan rambut kepada peserta didik yaitu, etika jabatan dan tentang dasar tata kecantikan rambut yang meliputi parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala).

Metode pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Metode mengajar yang digunakan instruktur pada kursus tata kecantikan rambut yaitu dengan metode ceramah dan praktek. Mengingat bahwa dalam pelaksanaan kursus akan ada hambatan peserta didik dalam menerima materi baik dalam teori maupun praktek.

Metode ini digunakan agar lebih mudahkan peserta didik untuk lebih cepat memahami cara menata rambut dengan benar, elain itu insrtuktur juga menggunakan metode diskusi, metode diskusi digunakan pada saat peserta mendemonstrasikan hasil belajar.

Ditambahkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan peserta didik FW pada tanggal (24-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Metode pembelajaran yang digunakan pada kursus tata kecantikan rambut yaitu metode ceramah dan praktek dimana metode ini sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran karena setelah instruktur menyampaikan materi tentang kecantikan rambut maka langsung diadakan praktek sehingga beliau dapat lebih mudah mempelajari tentang kecantikan rambut tingkat dasar.

Berdasarkan observasi peneliti melihat bahwa dalam pembelajaran kursus tata kecantikan rambut tingkat instruktur menggunkan metode ceramah, praktek dan diskusi agar peserta didik lebih mudah memahami tentang tata kecantikan rambut akan tetapi metode praktek yang paling sering digunaka oleh instruktur pada pembelajaran kursus tata kecantikan rambut.

* + - * 1. **Tahap evaluasi**

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (19-3-2014) beliau mengatakan bahwa:

Evaluasi sangat diperlukan karena bertujuan untuk mengetahui atau mengukur hasil belajar dan kemajuan peserta didik setelah mengikuti kursus tata kecantikan rambut. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sekaligus memantau perkembangan dari peserta didik .

Evaluasi awal dilakukan pada saat belum mengikuti kursus tata kecantikan rambut sedangkan evaluasi pelaksanaan dilakukan pada saat kursus tata kecantikan rambut telah berjalan guna untuk mengamati perkembangan program apakah ada yang masalah atau tidak dan yang terakhir adalah evaluasi akhir peserta didik dimana instruktur memberikan ujian mengenai hal-hal yang berkaitan dengan rambut yang telah diajarkan sebelumnya guna untuk mengetahui sejauhmana tingkat pengusaan dan pemahaman tentang tata kecantikan rambut.

Evaluasi yang akan dilaksanaan pada akhir pembelajaran, dimana peserta didik menyelesaikan proses pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dengan tuntas. Untuk mengetahui ketercapaian tujuan program, instruktur beserta penyelenggara melakukan penilaian terhadap kemampuan yang telah dicapai peserta didik. Evaluasi dilakukan dengan cara mengadakan test praktek, dimana warga belajar ditugaskan untuk menyelesaikan pekerjaan sebagai penata rambut.

Hasil evaluasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik mampu menguasai keterampilan yang dipelajar dan dapat mempraktekannya. Berdasarkan pada hasil evaluasi, penyelenggaran memberikan sertifikat kelulusan program kursus tata kecantikan rambut ini dan memberikan pengarahan kepada lulusan untuk dapat mengikuti uji kompentensi apabila sudah mandiri di masa mendatang.

Dilanjutkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan peserta dididk FW pada tanggal (24-3-2014) yang mengatakan bahwa:

Setelah selesai pembelajaran maka akan diadakan evaluasi dan beliau mengikuti evaluasi. Menurut beliau evaluasi sangat penting karena dapat mengetahui sejauh mana hasil belajar beliau selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut.

selama mengikuti proses kursus tata kecantikan rambut pihak penyelenggara dan instruktur sering membantu ketika mendapatkan kesulitan dalam kursus tata kecantikan rambut. Dengan adanya evaluasi yang dilakukan dan bertujuan untuk mengukur hasil belajar dan evaluasi dilaksanaan setelah instruktur memberikan teori maupun praktek sedangkan evaluasi akhir dilaksanakan diakhir pelaksanaan kursus dan bagi peserta yang telah mengikuti evaluasi tersebut akan memperoleh sertifikat.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti mendokumentasikan pada saat dilakukan evaluasi di mana merupakan tahap penilaian yang dilakukan instruktur untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut.

* + - * 1. **Pengembangan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ketua Penyelenggara MK pada tanggal (1-4-2014) beliau mengatakan bahwa:

Peserta didik yang telah seleasi mengekuti program kursus tata kecantikan rambut yang ingin bekerja di arahkan sebagai komitmen kemitraan usaha dengan lembaga kursus salon yang ada dibawah binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar sehingga dapat memudahkan melalukan pendampingan lulusan kursus tata kecantikan rambut. Peserta didik yang ingin mengembangkan kekampuan keterampilan yang telah diperoleh selama memgikuti kursus atau ingin membuka usaha sendiri akan diberikan dan stimulant sebagai dana awal kemadirian usaha sesuai dana yang ada, untuk dimanfaatkan secara efisien dan efektif sesuai dengan kebutuhan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan sesuai rencana. Selama kegiatan berusaha berjalan pihak pengelolah tetap melakukan pendampingan.

Dilanjutkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan instruktur S pada tanggal (26-3-2014), beliau mengatakan bahwa:

Pengembangan yang dilakukan oleh penyelenggara kursus tata kecantikan rambut merupakan penyempurnaan program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut dan bentuk pengembangannya itu berupa pemberian modal usaha kepada lulusan yang dianggap sudah telah mempunyai keahlian dalam bidang tata kecantikan rambut. Adapun kemitraan yaitu bekerja sama dengan salon kecantikan di nama lulusan kursus tata kecantikan rambut dapat bekerja di salon kecantikan tersebut.

Kemuadian ditambahkan dengan pernyataan/hasil wawancara dengan lulusan AY pada tanggal (4-4-2014) yang mengatakan bahwa:

Setelah mengikuti program kursus tata kecantikan rambut dari awal sampai akhir, maka selanjutnya mengikuti tahap pengembangan. Pengembangan keterampilan yang saya dapatkan selama mengikuti kursus yaitu bagaimana saya mampu memotivasi perempuan lainnya, kemudian pengembangan diri yaitu bagaimana menggali potensi yang saya miliki dengan menyalurkan keterampilan yang saya dibidang tata kecantikan rambut dengan cara bekerja di salon kecantikan atau membuka usaha sendiri dengan bantuan modal usaha yang diberikan oleh pihak penyelenggara kursus tata kecantikan rambu di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

Berdasarkan hasil wawancara maka peneliti menyimpulkan bahwa pengembangan yang dilakukan pada program kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar yang diselenggarakan di Tiara Salon dengan melakukan kemitraan dengan salon kecantikan serta memberikan modal usaha bagi lulusan yang ingin membuka usaha salon kecantikan.

* + - * 1. **Pemberdayaan perempuan**

Deskripsi indikator program pemberdayaan perempuan terdiri dari meliputi Memliki pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kecantikan rambut, Siap memasuki dunia kerjaan dan mandiri serta mempunyai penghasilan dari usahanya. Deskripsi dari indikator tersebut akan dijelaskan di bawah ini, yaitu:

* + - * 1. **Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata kecantikan rambut**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (1-4-2014) beliau mengatakan bahwa:

pemberdayaan perempuan merupakan kegiatan yang dilaksanakan secara terencana dan terorganisir dengan maksud mengurangi jumlah angka pengangguran khususnya pada kaum perempuan. Dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut parempuan dapat meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan dibidang tata kecantikan rambut agar perempuan sehingga dapat dipakai sebagai sumber mata pencaharian yang tetap dan layak.

Dengan adanya program kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar diharapkan dapat membantu kaum perempuan agar dapat mandiri dengan bekal keterampilan yang telah diperoleh setelah mengikuti kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar dan Selama kursus tata kecantikan rambut ini berjalan telah banyak lulusan yang telah bekerja serta mempunyai usaha salon sendiri dan telah mampu mensejahterakan kehidupannya.

Ditambahkan dengan pernyataan/hasil wawancara instruktur S pada tanggal (26-3-2014) yang mengatakan bahwa dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut dapat membantu kaum perempuan untuk memperoleh keterampilan tentang tata kecantikan rambut. Kemudian dilanjutkan dengan pernyataan/hasil wawancara peserta didik FW pada tanggal (2-4-2014) yang mengatakan bahwa dengan adanya kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon yang merupakan binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar agar dapat memperoleh keterampilan mengenai tata kecantikan rambut sehingga dirinya telah siap bekerja di industri salon kecantikan.

* + - * 1. **Siap memasuki dunia kerja**

Berdasarkan hasil wawancara dengan instruktur pada tanggal (26-3-2014) beliau mengatakana bahwa:

Setelah peserta didik mengikuti serangkaian kegiatan selama program kursus berjalan dan telah memperoleh sertifikat sebagai tanda bahwa peserta didik telah memliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata kecantikan rambut dalam tingkat dasar maka peserta didik telah setiap memasuki dunia dengan bekal keterampilan yang dimiliki.

Kemudian ditambahakan dari hasil wawancara peserta didik NM pada tanggal (2-4-2014) beliau mengatakan bahwa dengan keterampilan tata kecantikan rambut yang telah dimiliki setalah mengikuti kursus tata kecantikan rambut maka ia pun siap untuk bekerja di indusrti salon kecantikan.

* + - * 1. **Mempunyai penghasilan**

Berdasarkan hasil wawancara dengan ketua penyelenggara MK pada tanggal (1-4-2014) beliau mengatakan bahwa dengan pengembangan yang ada pada program pemberdayaan perempuan maka peserta didik dapat mengembangkan keterampilan yang telah dimiliki setelah mengikuti kursus tata kecantikan rambut.

Pernyataan MK di atas, sejalan dengan pernyataan Peserta didik NM (2-4-2014) yang mengatakan bahwa dengan pengembangan yang dibuat oleh penyelenggara kursus tata kecantikan rambut bekal keterampilan tentang tata kecantikan rambut yang telah ia miliki maka ia dapat mempunyai penghasilan dengan bekerja di salon kecantikan,

Berdasarkan hasil wawancara peneliti menyimpulkan bahwa dengan program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar yang diselenggarakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar sangat membantu kaum perempuan yang semula tidak mempunyai pekerjaan dan dengan memperoleh keterampilan tentang tata kecantikan rambut perempuan dapat bekerja atau membuka usaha sehingga dapat hidup mandiri dan memperoleh penghasilan.

1. **Pembahasan**

Penelitian ini mengkaji tentang pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut. Tujuan program ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik khususnya pada remaja putri dan ibu rumah tangga agar memiliki keterampilan tata kecantikan rambut dan siap memasuki dunia kerja, sehingga dapat dipakai sebagai sumber mata pencaharian yang tetap dan layak. Adapun indikator yang penulis lakukan dalam mengetahui uapaya pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut. Untuk mengetahui bagaimana pengelolaan kursus tata kecantikan rambut yang diselenggarakan oleh Kursus Tiara Salon yang merupakan binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar.

Adapun upaya pemberdayaan perempuan pendidikan luar sekolah yang dilakukan kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar melalui tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap evaluasi dan pengembangan.

1. Tahap persiapan

Menurut Umar (2010: 27) “Persiapan dilakukan sebelum program dilaksanakan untuk menetapkan secara operasional kelompok sasaran serta mengidentifikasi kebutuhan, perangkat kegiatan program dengan tujuan yang ditetepkan untuk dicapai”.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan dalam penyelenggaraan program kursus tata kecantikan rambut terlebih dahulu melakukan persiapan. langkah awal yang dilakukan pada tahap persiapan yaitu mensosialisasikan program dan merekrut calon peserta didik kursus tata kecantikan rambut dengan cara mendata dari rumah ke rumah selain itu juga berkerja sama dengan kantor kelurahan agar masyarakat dapat mengetatahui tentang adanya kursus tata kecantikan rambut yang dilaksanakan oleh SKB Ujung Pandang Kota Makassaar. Setelah melalukan pendataan pada calon peserta didik kursus tata kecantikan rambut maka selanjutnya dikumpulkan data calon peserta yang telah bersedia mengikuti kursus tata keccantikan rambut. Pada penyelenggaraan program kursus tata kecantikan rambut peserta didik tidak biaya dan sebelum pelaksanaan program kursus tata kecantikan rambut kebutuhan belajar peserta didik harus terpenuhi yang berupa alat perlengkapan yang berupa sarana dan prasarana yang nantinya dapat mendukung pelaksanaan program.

1. Tahap pelaksanaan

Pelaksanaan program merupakan suatu proses yang dimulai dari implementasi awal dan implementasi akhir. Implementasi awal mencakup kegiatan persiapan sebelum program kegiatan dilakukan. Implementasi kegiatan merupakan semua aspek kegiatan teknis yang dilakukan pada sesi kegiatan termasuk koordinasi administratif, dokumentasi dan dukungan finansial sedangkan implementasi akhir mencakup kegiatan administratif dan finansial yang diperlukan sesudah program dilaksanakan, termasuk kegiatan pelaporan, proses dan hasil program kegiatan.

Berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan pada pelaksanaa pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut instruktur menggunakan absen untuk menganilasi tingkat partisipasi peserta didik dalam mengikuti kursus tata kecantikan rambut. Pelaksanaan pembelajaran pada kursus tata kecentikan rambut mempunyai tingkatan, misalnya pada tingkat dasar meliputi pengetahuan rambut, potong rambut, perawatan kepala dan rambut/*creambath,* pengeringan dengan pengering genggam *(blowdry)*, penataan sanggul.

Penyelenggara dan instruktur sering mengontrol proses pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut untuk mengetahui perkembangan dan kemajuan peserta didik serta kendala yang dihadapi peserta didik selama pelaksanaan sehingga penyelenggara dapat segera diberikan solusi sehingga pelaksanaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Setalah peserta didik mengikuti serangkai pelaksanaan maka akan diadakan evaluasi.

1. Tahap evalusi

Menurut Umar (2010: 17) “Evaluasi merupakan satu kesatuan dengan perencanaan program. Artinya merupakan rangkaian proses umpan balik untuk mengarahkan pelaksanaan kegiatan dan proses untuk mengukur hasil kegiatan”.

Evaluasi harus harus dibuat untuk mengetahui sejauh mana perkembangan atau hasil belajar peserta didik selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut, namun sebelum melakukan evaluasi instruktur melakukan diskusi dengan para peserta didik untuk mengkali lebih mendalam tentang hambatan serta perkembagan selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut, untuk, informasi yang telah diperoleh akan dibawah ke tahap evaluasi sehingga tiadak sesulitan lagi dalam melalukan evaluasi.

1. Pengembangan

Menurut Skidmore (1990: 50) “Pengembangan program pemberdayaan bertujuan untuk menyempurnakan pelaksanaan program serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhan belajar yang diinginkan”.

Berdasarkan fakta yang ditemukan dilapangan bahwa pada tahap pengembangan ini sangatlah penting bagi peserta didik kerena pada saat mereka telah selesai mengikuti program meraka langsung dapat bekerja di salon kecantikan atau membuka usaha salon sendiri.

Maka dari itu pihak penyelenggara kursus tata kecantikan rambut mengadakan kemitaraan kepada salon kecantikan agar dapat menyalurkan peseta kursus yang dianggap talah mahir dan sudah mampu untuk bekerja. Selain itu juga pihak penyelenggara memberikan modal usaha kepada lulusan agar dapat membuka usaha sendiri akan tetapi masih dalam pengawasan.

**BAB V**

**KESIMPULAN DAN SARAN**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil peneliatian yang telah disajikan di atas dapat disimpulkan bahwa melalui kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makasaar berjalan dengan baik sehingga perempuan dapat dapat mandiri dimana Peserta didik memiliki pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kecantikan rambut tingkat dasar sehingga nantinya telah siap memasuki dunia kerja yang berhubungan dengan indusrti salon kecantikan dan dapat mempunyai penghasilan.

B. **Saran**

Berdasarkan kesimpulan yang diambil, maka penulis mengajukan beberapa saran yang kiranya dapat menjadi masukan agar program pemberdayaan perempuan lebih ditingkatkan. yaitu:

1. Ketua penyelanggara, agar program pemberdayaan perempuan ini tetap dipertahankan sehingga perempuan dapat mampu bersaing dan hidup mandiri.
2. Kepada instruktur, agar lebih sering mengontol peserta didik pada saat melakukan pembelajaran baik teori maupun praktek agar peserta didik dapat menguasai apa yang telah diajarkan sehingga nantinya bisa benar-benar mandiri
3. Kepada instansi terkait, agar salalu mamantau proses pemberdayaan perempuan sehingga kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar di tiara salon bisa dijadikan wadah dalam memberdayakan masyarakat pada umumnya.
4. Kepada masyarakat, dengan adanya program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat diharapkan masyarakat dapat berpartisipasi agar masyarakat memperoleh pengetahuan serta keterampilan yang nantinya sangat berguna dan dapat dijadikan bekal untuk bekerja serta membuka usaha sendiri.

**DAFTAR PUSTAKA**

Agus , Herliawati. 2009. *Pemberdayaan Ekonomi Perempuan dan Pengembangan Modal Usaha*. FISIP Universitas Indonesia

Anakhusnul.Wordpress. com .0212*.* [*http://anakhusnul.wordpress.com/2012/03/17 konsep*](http://anakhusnul.wordpress.com/2012/03/17%20konsep) *dari satuan pendidikan luar sekolah* (diakses 22 januari 2014)

Anwar. 2007. *Manajemen Pemberdayaan Perempuan*. Bandung: Alfabeta

Anwas, Oos M. 2013. *Pemerdayaan Masyarakat di Era Global*. Bandung: Alfabeta

Bangku Sekolah. 2012. *http://bangku.Sekolah. pengertian kecantikan secara umum.* (diakses 30 Desember 2013).

BPPNFI Regional 4*,* 2011. *http://www.bppnfi-reg4.net/index.php/pemberdayaan-perempuan.html.* (diakses 27 Desember 2013)

Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Nonformal dan Informal. 2013. *Petunjuk teknis* *Penyelenggaraan Percontohan Program Pemberdayaan Perempuan*

Direktorat Pembinaan Kursus dan Kelembagaan. 2006. *Pedoman Tata Kecantikan Rambut*

Hubeis, Aida Vitalaya S. 2010. *Pemberdayaan Perempuan dari Masa ke Masa.* [Bogor](http://skpm.ipb.ac.id/tag/bogor/): IPB Press

Ilman, Wilda. 2013. *Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Menjahit Di Rumah Singgah Belajar An’Nuur Kelurahan Ballaparang Kecamatan Rappocini Kota Makassar*. Skripsi. Makasssar: Pendidikan Luar Sekolah, Universitas Negeri Makassar

Kamil, Mustafa. 2011. *Pendidikan Non Formal*. Bandung: Alfabeta

Kamus Bahasa Indonesia. 1991

Meleong, J. Lexi. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya

PNPM. 2010. *Kajian Gender dalam proyek pengembangan berbasis komunitas: implikasi bagi PNPM Mandiri,* Ringkasan Ekseutif, sebagaimana melalaui http:// docs.docstoc.com.orig/750959. PDF (diakses 26 November 2013)

Riza. 2006. *Pemberdayaan Perempuan.*  Bandung: Dinamis

Satori, Djam’an. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif.* Bandung: Alfabeta

Sinring, Abdullah, dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1 Fakultas Ilmu Pendidikan*. Makassar: Fakultas Ilmu Pendidikan UNM

Skidmore, A. Rex. 1990. *Social work administration: Dynamic management and human relationship.* [*http://www.gencited.org/pub/102796441.* (diakses](http://www.gencited.org/pub/102796441.%20(diakses) 17 November 2013)

Sudjana, Nanang. 2010. *Evaluasi Proyek Pendidikan Luar Sekolah*. Bandung: Bandung Pres

Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods).* Bandung: Alfabeta

Suharto, Edi. 2010. *Membangun Mayarakat Membardayakan Rakya, Kajian Stategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial.* Bandung: Refika Aditama

Umar, Alimin. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan Luar Sekolah*. Makassar: Universitas Negeri Makassar

Umar, Alimin. 2011. *Analisis Kebutuhan dan Masalah Sosial*. Makasaar: PLS FIP Universiatas Negeri Makassar

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Sisdiknas

Wahyono, Ary. 2001. *Pemberdayaan Masyarakat Nelayan*. Bandung: Media Pressindo

**LAMPIRAN**

**Lampiran 1:** Kisi-kisi Instrumen Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus Penelitian** | **Indikator** | **Deskriptor** | **Sumber Data** | **Teknik Pengumpulan Data** | |
| Kursus Tata Kecantikan Rambut  pemberdayaan perempuan | **a. Tahap persiapan** | 1. Sosialisasi program 2. Rekrutmen calon peserta kursus 3. Menyiapkan sarana dan prasarana 4. Menentukan nara sumber 5. Menyiapkan dana/biaya kursus | Penyelenggara, instruktur dan peserta didik | Wawancara  Observasi  Dokumentasi | |
| **b. Tahap pelaksanaan** | 1. Menentukan jadwal pelaksanaan 2. Materi pembelajaran 3. Metode pembelajaran | Penyelenggara, instruktur dan peserta didik | Wawancara  Observasi  Dokumentasi | |
| **c. Tahap evaluasi** | 1. Evaluasi awal 2. Evaluasi pelaksanaan 3. Evaluasi akhir | Penyelenggara,Instruktur dan peserta didik | Wawancara  Observasi  Dokumentasi | |
| 1. **Pengembangan** | Kemitraan dan pemberian modal usaha | Penyelenggara, instruktur dan peserta didik | Wawancara  Observasi  Dokumtasi | |
| **Perempuan mandiri** | 1. Mempunyai pengetahuan dan keterampilan 2. Siap mamasuki dunia kerja 3. Mempunyai penghasilan | Penyelenggara, instruktur dan peserta didik | Wawancara  Observasi  Dokumentasi | |
|  | | | | |

**Lampiran 2:** Pedomana Wawancara Kepada Ketua Penyelenggara Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Pedoman Wawancara**

1. **Identitas Responden**

Nama :

Jabatan Fungsional :

Lokasi wawancara :

Hari / tanggal :

1. **Daftar Pertanyaan**
2. **Kursus tata kecantikan rambut**
3. **Tahap persiapan**
4. Ada berapa jenis kursus kecantikan yang diselenggarakan di Tiara salon?
5. Apa saja persiapan yang dilakukan pada pelaksanaa kursus tata kecantikan rambut ?
6. Bagaimana pihak penyelenggara mensosialisasikan program kursus tata kecantikan rambut kepada masyarakat yang dilaksanakan di Tiara Salon?
7. Bagaimana cara merekrut calon peserta didik kursus tata kecantikan rambut?
8. Apakah ada batas usia bagi calon peserta didik kursus tata kecantikan rambut?
9. Sarana dan prasarana yang akan dipersiapkan pada program kursus tata kecantikan rambut?
10. Berapakah biaya yang telah ditetapkan pada program kursus tata kecantikan rambut?
11. Apakah ada biaya yang dikenakan untuk peserta didik?
12. **Tahap pelaksanaan**
13. Berapa lamakah program kursus tata kecantikan rambut dilaksanakan?
14. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari ?
15. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanaakan sesuai dengan jadwal ?
16. Meteri apa sajakah yang diberikan pada pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut?
17. Apakah metode yang digunakan pada pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut?
18. Apakah anda mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung ?
19. **Tahap evaluasi**

Kapan anda melalukan evaluasi ?

1. **pangembangan**

Bagaimana anda memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program kursus tata kecantikan serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat?

1. **Pemberdayan perempuan**
   * + 1. Apakah tujuan dari program pemberdayaan perempuan melalui kursus kecantikan?
       2. apa tolak ukur ada dalam melihat keberhasilan program pemberdayaan perempuan?
       3. Bagaimana anda melihat perkembangan peserta didik selama mengikuti program pemberdayaan perempuan dan apakah setelah selesai mengikuti kursus tata kecantikan rambut peserta didik telah siap memasuki dunia kerja?
       4. Apakah telah ada lulusan kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon yang telah mandiri dan mempunyai usaha sendiri?

**Lampiran 3:** Pedomana Wawancara kepada Instruktur Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Pedoman Wawancara**

1. **Identitas Responden**

Nama :

Jabatan Fungsional :

Lokasi wawancara :

Hari / tanggal :

1. **Daftar Pertanyaan**
2. **Kursus tata kecantikan rambut**
   * + - 1. **Tahap persiapan**

apa saja yang dipersiapakan sebelum pembelajaran dimulai?

* 1. **Tahap pelaksanaan**

1. Jam berapakah pembelajaran dimulai?
2. apakah peserta didik datang tepat waktu?
3. materi apa saja yang anda berikan pada kursus tata kecantikan rambut?
4. Apakah peserta didik dapat menerima materi dengan mudah?
5. Metode apa yang anda berikan pada peserta didik kursus tata kecantikan rambut?
6. Apakah menurut anda metode tersebut dapa diterima oleh peserta didik kursus tata kecantikan rambut?
7. Apakah anda sering mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran?
8. Menurut anda bagaimana partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung?
9. Apakah anda melakukan evalusi?
   1. **Tahap evaluasi**
10. Evaluasi apa yang diberikan untuk pembelajaran kursus tata kecantikan rambut?
11. Kapan anda melakukan evaluasi?
    1. **Tahap pengembangan**

Bagaimana pendapat mengenai pengembangan yang dilakukan penyelenggara program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

1. **Pemberdayaan perempuan**
2. Menurut anda tujuan pemberdayaan perempuan?
3. Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?
4. Apakah setelah mengikuti kursus tata kecantikan rambut peserta didik telah siap memasuki dunia kerja?
5. Apakah telah ada lulusan kursus tata kecantikan rambut yang telah mandiri?

**Lampiran 4:** Pedomana Wawancara Peserta Didik Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Pedoman Wawancara**

1. **Identitas Responden**

Nama :

Usia :

Alamat :

Pendidikan terakhir :

Lokasi wawancara :

Hari/tanggal/pukul :

1. **Daftar pertanyaan**
2. **Kursus tata kecantikan rambut**
   * + - 1. **Tahap persiapan**
3. Dari manakah anda memperoleh informasi tentang adanya program kursus tata kecantikan rambut yang diselenggararan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar ?
4. Apakah tujuan utama anda mengikuti kursus tata kecantikan rambut?
5. Sarana pembelajaran apa saja yang anda persiapakan?
6. Apakah anda dikenakan biaya dalam mengikuti kursus tata kecantikan rambut?
   * + - 1. **Tahap pelaksanaan**
7. Jam berapakah pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dimulai?
8. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari?
9. Materi apa saja yang berikan pada pembelajaran kursus tata kecantikan rambut?
10. Apakah anda mudah memahami meteri yang diberikan?
11. Metode apakah yang digunakan oleh instruktur tata kecantikan rambut?
12. Apakah anda sering dikontrol selama kegiatan pembelajaran tata kecantikan rambut?
13. apakah anda ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan diskusi?
14. Apakah anda mengikuti evaluasi ?
    * + - 1. **Tahap evaluasi**
15. Evaluasi apa saja yang diberikan?
16. Apakah menurut anda perlu diadakan evaluasi?
17. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?

**d. Tahap pengembangan**

Bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan yang dilakukan penyelenggara program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

1. **Pemberdayaan perempuan**
   * + 1. Apakah tujuan anda mengukiti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?
       2. Apakah harapan anda setelah mengkuti kursus tata kecantikan rambut?
       3. Apakah telah siap memasuki dunia kerja dibidang industri salon kecantikan?
       4. Apakah setelah anda mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut anda sudah dapat mandiri?

**Lampiran 5**: Hasil Wawancara Ketua Penyelenggara Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Transkip Wawancara**

1. **Identitas Responden**

Nama : MK

Jabatan fungsional : Ketua Penyelenggara

Lokasi wawancara : Tiara Salon

Hari / tanggal : Senin, 17 Maret 2014

1. **Daftar Pertanyaan Dan Jawaban**
2. **Kursus tata kecantikan rambut**
3. **Tahap persiapan**
4. Ada berapa jenis kursus kecantikan yang diselenggarakan di Tiara salon?

Jawaban: *ada tiga macam kursus yang diselenggarakan di Tiara Salon diantara yaitu kursus tata kecantikan rambut, kecantikan wajah dan kursus hantaran pengantin*

1. Apa saja persiapan yang dilakukan pada pelaksanaa kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *persiapan yang dilakukan yaitu sosialisasi program kepada masyarakat, merekrut calon peserta didik, meyediakan sarana dan prasarana, menetukan nara sumber dan menyiapkan dana pelaksanaan program kursus tata kecantikan rambut*

1. Bagaimana pihak penyelenggara mensosialisasikan program kursus tata kecantikan rambut kepada masyarakat yang diselenggarakan di Tiara Salon?

Jawaban: *dalam mensosialisasikan program kursus tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di Tiara Salon pihak penyelenggara mengadakan kerja sama dengan pihak kelurahan yang ada diwilayah setempat kemudian menyebarkan brosur agar warga masyarakar dapat mengetahui keunggulan apa saja yang dimiliki oleh kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar*

1. Bagaimana cara merekrut calon peserta didik kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *cara merekrut calon peserta didik yaitu dengan cara mendatangi rumah warga dengan ngambil data calon peserta didik akan tetapi ada beberapa peserta didik yang datang langsung ke Tiara Salon untuk mendaftarkan dirinya sebagai calon peserta didik*

1. Apakah ada batas usia calon peserta didik kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *iya ada batas usia bagi calon peserta didik yaitu pada usia 15- 45 tahun*

1. Sarana dan prasarana apa saja yang akan dipersiapkan pada program kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *sarana dan prasarana yang dipersiapkan yaitu tersedianya ruang belajar serta tersedianya alat dan bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran*

1. Berapakah biaya yang telah disediakan untuk pelaksanaan program kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *adapun biaya yang disediakan untuk pelaksanaan program kursus tata kecantikan rambut yaitu sebayak 50 juta rupiah*

1. Apakah ada biaya yang dikenakan untuk peserta didik?

Jawaban: *pada pelakasnaan kursus tata kecantikan rambut peserta didik tidak dikenakan biaya*

1. **Tahap pelaksanaan**
2. Berapa lamakah program kursus tata kecantikan rambut dilaksanakan?

Jawaban: *program kursus tata kecantikan rambut dilaksanakan selama 3 bulan*

1. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari?

Jawaban: *tidak, kegiatan pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yaitu pada hari senin, rabu dan jum’at*

1. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanaakan sesuai dengan jadwal?

Jawaban: *iya kegiatan pembelajaran dilaksanakan sesuai dengan jadwal*

1. Meteri apa sajakah yang diberikan pada pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *materi yang berikan yaitu tentang tentang etika jabatan dan mengenai dasar tenteng kursus tata kecantikan rambut diantaranya: parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala)*

1. Apakah metode yang digunakan pada pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *metode yang digunakan pada pelaksanan kursus tata kecantikan rambut yaitu metode ceramah, praktek serta diskusi*

1. Apakah anda mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung?

Jawaban: *iya mengontrol peserta didik yang dimana bertujuan untuk mengetahui sejauh mana hasil berapa peserta didik dan mengetahui hambatan atau kesulitan apa saja yang dialami oleh peserta didik*

1. **Tahap evaluasi**

Kapan anda melalukan evaluasi?

Jawaban: *evaluasi dilakukan pada awal pelaksanaan dan diakhir pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut*

1. **pangembangan**

Bagaimana anda memperbaiki dan menyempurnakan pelaksanaan program kursus tata kecantikan serta memperluas jangkauan pelayanan kepada masyarakat?

Jawaban: *dalam menyempurnakan program kursus tata kecantikan rambut mengadakan kemitraan dengan salon kecantikan yang siap menerima lulusan yang telah memperoleh sertiikat dan bagi peserta didik yang ingin membuka usaha sendiri maka diberikan modal usaha yang dapat digunakan untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan yang telah dimiliki setelah mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut*

1. **Pemberdayaan perempuan**

* + - * 1. Apakah tujuan dari program pemberdayaan perempuan melalui kursus kecantikan?

Jawaban: *tujuan dari program ini adalah meningkatkan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan bagi peserta didik agar memiliki keterampilan tata kecantika rambut dan siap memasuki dunia kerja sehingga dapat dipakai sebagai sumber mata pencaharian yang tetap dan layak*

* + - * 1. Bagaimana anda melihat perkembangan peserta didik selama mengikuti program pemberdayaan perempuan dan apakah setelah selesai mengikuti kursus tata kecantikan rambut peserta didik telah siap memasuki dunia kerja?

Jawaban: *dengan bekal pengetahuan dan ketemapilan yang telah dimiki oleh peserta didik setelah mengikuti kursus tata kecantikan rambut maka peserta didik telah dapat bekerja dan membuka usaha salon kecantikan sehingga dapat memperoleh penghasilan dan mandiri*.

* + - * 1. Apakah telah ada lulusan kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon yang telah mandiri dan mempunyai usaha sendiri?

Jawaban: *iya, ada yang bekerja di salon kecantikan dan membuka usaha sendiri*

**Lampiran 6**: Hasil Wawancara Instruktur Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Transkip Wawancara**

* 1. **Identitas Responden**

Nama : S

Jabatan Fungsional : Instruktur

Lokasi wawancara : Tiara Salon

Hari / tanggal : Rabu, 19 Maret 2014

* 1. **Daftar Pertanyaan**

1. **Kursus tata kecantikan rambut**
2. **Tahap persiapan**
3. apa saja yang dipersiapakan sebelum pembelajaran dimulai?

Jawaban: *persiapan yang dilakukan yaitu menyediakan materi serta mempersiapakan alat dan bahan yang digunakan utuk kegiatan praktek*

1. **Tahap pelaksanaan**
2. Jam berapakah pembelajaran dimulai?

Jawaban: *pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dimulia pada pukul 13:00-17:00*

1. apakah peserta didik datang tepat waktu?

Jawaban: *tidak, karena ada diantara beberapa peserta didik yang terkadang datang terlambat*

1. materi apa saja yang anda berikan pada kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *materi yang berikan yaitu tentang tentang etika jabatan dan mengenai dasar tenteng kursus tata kecantikan rambut diantaranya: parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala*

1. Apakah peserta didik dapat menerima materi dengan mudah?

Jawaban: *dalam menerima materi tidak semua peserta didik dengan mudah menerima materi yang yang diajarkan*

1. Metode apa yang anda berikan pada peserta didik kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *metode yang digunakan pada pelaksanan kursus tata kecantikan rambut yaitu metode ceramah, praktek serta diskusi*

1. Apakah menurut anda metode tersebut dapat diterima oleh peserta didik kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *iya, karena dengan metode metode ceramah, praktek serta diskusi yang diterapkan akan lebih mudah bagi peserta didik menerima pembelajaran dan akan lebih cepat menguasai keterampilan yang telah diajarkan*

1. Apakah anda sering mengontrol peserta didik selama proses pembelajaran?

Jawaban: *iya, saya sering mengentrol peserta didik kerena terkadang ada peserta didik yang mengalami kesulitan pada saat kegiata praktek berlangsung dengan sering mengontrol peserta didik maka kesulitan tersebut akan cepat teratasi*

1. Menurut anda bagaimana partisipasi peserta didik saat pembelajaran berlangsung?

Jawaban: *peserta didik mengikuti serangakaian kegiatan selama program pemberdayaan perempuan berlangsung dimulai dari absensi peserta didik untuk mengetahui tingkat kehadiran selama proses pembelajaran serta aktif pada kegiatan diskusi*

1. Apakah anda melakukan evalusi?

Jawaban: *iya saya melakukan evaluasi*

1. **Tahap evaluasi**
2. Evaluasi apa yang diberikan untuk pembelajaran kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *evaluasi yang diberikan untuk pembelajaran kursus tata kecantikan rambut yaitu evaluasi mengenai materi yang telah diajarkan pada kursus tata kecantikan rambut*

1. Kapan anda melakukan evaluasi?

Jawaban: *evaluasi dilakukan pada saat peserta didik telah selesai diberikan materi mengenai salah satu dasar tata kecantikan rambut Kemudian diakhir pembelajaran diadakan kembali evaluasi untuk mengetahui hasil belajar peserta didik selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut*

1. **Pengembangan**

Bagaimana pendapat mengenai pengembangan yang dilakukan penyelenggara program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *menurut saya pengembangan yang dilakukan penyelenggara program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut sangatlah baik kerena lulusan kursus tata kecantikan rambut akan di pekerjakan di salon kecantikan dan bagi ingin membuka usaha sendiri diberikan modal usaha sehingga lulusan dapat mengembangkan diri dengan keterampilan dibidang tata kecantikan rambut.*

1. **Pemberdayaan perempuan** 
   * 1. Menurut anda tujuan program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *tujuan pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut untuk meningkatkan kesejahteraan hidup perempuan*

* + 1. Apakah tujuan tersebut sudah tercapai?

Jawaban: *iya, tujuan telah tercapai kerena lulusan kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar telah ada yang bekerja di salon kecantikan dan membuka usaha sendiri*

* + 1. Apakah setelah mengikuti kursus tata kecantikan rambut peserta didik telah siap memasuki dunia kerja?

Jawaban: *iya, dengan bekal pengetahuan dan keterampilan yang telah dimiki maka peserta didik dapat mengembangkan keterampilan tersebut dengan cara bekerja di salon kecantikan sehingga dapat memperoleh penghasilan*

* + 1. Apakah telah ada lulusan kursus tata kecantikan rambut yang telah mandiri?

Jawaban: *iya, telah banyak lulusan kursus tata kecantikan rambut Tiara Salon yang telah mandiri*

**Lampiran 7**: Hasil Wawancara Peserta Didik Tentang Pemberdayaan Perempuan Melalui Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

**Transkip Wawancara**

1. **Identitas Responden**

Nama : FW

Usia : 37

Alamat : Jl. Dahlia

Pendidikan terakhir : SMK

Lokasi wawancara : Tiara Salon

Hari/tanggal/pukul : Senin, 24 Maret 2014

1. **Daftar pertanyaan**
2. **Kursus tata kecantikan rambut**
   * + - 1. **Tahap persiapan**
3. Dari manakah anda memperoleh informasi tentang adanya program kursus tata kecantikan rambut yang diselenggararan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar?

Jawaban: *saya memperoleh informasi tentang kursus tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar dari ibu RT dikelurhan tempat tinggal saya*

1. Sarana pembelajaran apa saja yang anda persiapakan?

Jawaban: *sarana yang saya persiapakan pada pembelajaran berupa alat tulis menulis berupa buku dan pulpen serta membawa modul pembelajaran yang telah dibagikan*

1. Apakah anda dikenakan biaya dalam mengikuti kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *dalam mengikuti kursus tata kecantikan rambut saya tidak dikenakan biaya*

* + - * 1. **Tahap pelaksanaan**

1. Jam berapakah pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dimulai?

Jawaban: *pembelajaran kursus dimulai pada pukul 13:00-17:00*

1. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari?

Jawaban: *tidak, kegiata pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yakni pada hari senin,rabu dan jum’at*

1. Materi apa saja yang berikan pada pembelajaran kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *materi yang berikan yaitu tentang tentang etika jabatan dan mengenai dasar tenteng kursus tata kecantikan rambut diantaranya: parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala*

1. Apakah anda mudah memahami meteri yang diberikan?

Jawaban: *saya merasa mudah memahami materi yang diberikan oleh instruktur*

1. Metode apakah yang digunakan oleh instruktur tata kecantikan rambut?

Jawaban: *metedo yang digunakan oleh instruktur tata kecantikan rambut yaiti metode ceramah, praktek serta melakukan diskusi*

1. Apakah anda sering dikontrol selama kegiatan pembelajaran tata kecantikan rambut?

Jawaban: *selama kegitan pembelajaran saya sering dikontrol oleh instruktur dan penyelenggara*

1. Apakah anda ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan diskusi?

Jawaban: *iya saya sering bertanya kepada instruktur apabila saya belum mengusai materi yang telah diajarkan dan saya juga berpartisipasi pada diskusi*

1. Apakah anda mengikuti evaluasi?

Jawaban: *iya saya mengikuti evaluasi*

* + - * 1. **Tahap evaluasi**

1. Evaluasi apa saja yang diberikan?

Jawaban: *evaluasi yang diberikan sehubungan dengan materi yang telah diberikan oleh instruktur*

1. Apakah menurut anda perlu diadakan evaluasi?

Jawaban: *iya perlu, evaluasi itu sangat perlu diadakan karena dengan adanya evaluasi saya dapat mengukur atau mengetahui hasil belajar saya selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut*

1. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?

Jawaban: *evaluasi dilaksanakan pada setelah salah satu materi mengenai dasar tata kecantikan rambut telah selesai dibahas kemudian evaluasi kembali adakan setelah semua materi telah dibahas*

* + - * 1. **pengembangan**

Bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan yang dilakukan penyelenggara program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *menurut saya pengembangan yang dilakukan oleh penyelenggara kursus tata kecantikan rambut sangat baik kerena saya setelah selesai mengikuti kursus saya lansung bisa bekerja*

* + - 1. **Pemberdayaan perempuan**

1. Apakah tujuan anda mengukiti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *tujuan saya mengikuti kursus tata kecantikan rambut ini yaitu untuk memperoleh keterampilan dan saya juga sangat tertarik dengan hal-hal mengenai kecantikan*

1. Apakah harapan anda setelah mengkuti kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *mempuyai pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kecantikan rambut sehingga saya dapat bekerja di salon kecantikan*.

1. Apakah telah siap memasuki dunia kerja di bidang industri salon kecantikan?

Jawaban: *dengan adanya kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon yang merupakan binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar agar dapat memperoleh keterampilan mengenai tata kecantikan rambut sehingga dirinya telah siap bekerja di industri salon kecantikan dan nantinya membuat dirinya mampu hidup mandiri dan memperoleh penghasilan*

1. Apakah setelah anda mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut anda sudah dapat mandiri?

Jawaban: *iya, karena saya sudah menguasai mengenai tata kecantikan rambut yang telah diajarkan dan saya pun sudah dapat mandiri*

1. **Identitas Responden**

Nama : NM

Usia : 40

Alamat : Jl. Beruang no 51

Pendidikan terakhir : DII

Lokasi wawancara : Tiara Salon

Hari/tanggal/pukul : Rabu, 24 Maret 2014

1. **Daftar pertanyaa**
   * + 1. Kursus tata kecantikan rambut
2. **Tahap persiapan**
3. Dari manakah anda memperoleh informasi tentang adanya program kursus tata kecantikan rambut yang diselenggararan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar?

Jawaban: *saya memperoleh informasi tentang kursus tata kecantikan rambut yang diselenggarakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar dari seorang teman yang telah pernah memgikuti kursus tata kecantikan rambut dan saya juga melihat brosur kursus tata kecantikan rambut*

1. Sarana pembelajaran apa saja yang anda persiapakan?

Jawaban: *sarana yang saya persiapakan pada pembelajaran berupa alat tulis menulis berupa buku dan pulpen serta membawa modul pembelajaran yang telah dibagikan*

1. Apakah anda dikenakan biaya dalam mengikuti kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *dalam mengikuti kursus tata kecantikan rambut saya tidak dikenakan biaya*

1. **Tahap pelaksanaan**
2. Jam berapakah pembelajaran kursus tata kecantikan rambut dimulai?

Jawaban: *pembelajaran kursus dimulai pada pukul 13:00-17:00*

1. Apakah kegiatan pembelajaran dilaksanakan setiap hari?

Jawaban: *tidak, kegiata pembelajaran dilaksanakan tiga kali dalam seminggu yakni pada hari senin,rabu dan jum’at*

1. Materi apa saja yang berikan pada pembelajaran kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *materi yang berikan yaitu tentang tentang etika jabatan dan mengenai dasar tenteng kursus tata kecantikan rambut diantaranya: parting, pengeritingan rambut, pratata, menata, pemangkasan rambut, sanggul, creambath (perawatan kulit kepala*

1. Apakah anda mudah memahami meteri yang diberikan?

Jawaban: *saya tidak terlalu memudah memahami materi yang diberikan oleh instruktur akan tetapi saya selalu berusaha dan dibantu oleh instruktur apa bila saya belum bisa memhami materi*

1. Metode apakah yang digunakan oleh instruktur tata kecantikan rambut?

Jawaban: *metedo yang digunakan oleh instruktur tata kecantikan rambut yaiti metode ceramah, praktek serta melakukan diskusi*

1. Apakah anda sering dikontrol selama kegiatan pembelajaran tata kecantikan rambut?

Jawaban: *selama kegiatan pembelajaran saya sering dikontrol oleh instruktur dan penyelenggara*

1. apakah anda ikut berpartisipasi dalam proses pembelajaran seperti bertanya dan diskusi?

Jawaban: *iya saya sering bertanya kepada instruktur apabila saya belum mengusai materi yang telah diajarkan dan saya juga berpartisipasi pada diskusi*

1. Apakah anda mengikuti evaluasi?

Jawaban: *iya saya mengikuti evaluasi*

1. **Tahap evaluasi**
2. Evaluasi apa saja yang diberikan?

Jawaban: *evaluasi yang diberikan sesusai dengan dengan materi yang telah diberikan oleh instruktur*

1. Apakah menurut anda perlu diadakan evaluasi?

Jawaban: *iya perlu, evaluasi itu sangat perlu diadakan karena dengan adanya evaluasi saya dapat mengetahui sejauh mana saya telah menguasai materi yang telah diberikan oleh instruktur selama saya mengikuti kursus tata kecantikan rambut*

1. Kapan pelaksanaan evaluasi tersebut?

Jawaban: *evaluasi dilaksanakan pada setelah salah satu materi mengenai dasar tata kecantikan rambut telah selesai dibahas kemudian evaluasi kembali adakan setelah semua materi telah dibahas*

1. **Pengembangan**

Bagaimana tanggapan anda mengenai pengembangan yang dilakukan penyelenggara program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *menurut saya pengembangan yang dilakukan oleh penyelenggara kursus tata kecantikan rambut sangat baik karena apabila nanti saya telah selesai mengikuti kursus tata kecantikan rambut saya dapat bekerja di salon kecantikan dengan bekal pengetahuan serta keterampilan yang telah saya miliki dalam hal tata kecantikan rambut.*

* + - 1. **Pemberdayaan perempuan**

1. Apakah tujuan anda mengukiti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *tujuan saya mengikuti kursus tata kecantikan rambut di Tiara Salon saya ingin menambah pengetahuan dan meningkatkan keterampilan saya pada bidang tata kecantikan rambut*

1. Apakah harapan anda setelah mengkuti kursus tata kecantikan rambut?

Jawaban: *mempuyai pengetahuan dan keterampilan mengenai tata kecantikan rambut sehingga saya dapat bekerja di salon kecantikan* *dan membukan usaha sendiri*

1. Apakah telah siap memasuki dunia kerja dibidang industri salon kecantikan?

Jawaban*: dengan keterampilan tata kecantikan rambut yang telah dimiliki setalah mengikuti kursus tata kecantikan rambut maka saya pun siap untuk bekerja di indusrti salon kecantikan.*

1. Apakah setelah anda mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut anda sudah dapat mandiri?

Jawaban: *iya, karena dengan keterampilan yang saya miliki maka saya dapat bekerja dan mandiri*

**Lampiran 8**: Hasil obeservasi tentang pemberdayaan perempuan Melalui kursus tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara Salon Binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar

|  |  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| **Fokus** | | **Indikator** | | **Keterangan** | | |
| 1. kursus tata kecantikan rambut  .  2. pemberdayaan perempuan | | a. tahap persiapan  wawancara ketua penyelenggara  20140401_140748.jpg  Wawancara instruktur  ¤ Syuan ¤2446.jpg  Wawancara peserta didik  20140402_134144.jpg  b. tahap pelaksanaan  (19-Maret-2014)  Kegiatan pembelajaran teori dan praktet  Foto-0021.jpg  c. tahap evaluasi  (24-Maret-2014)  Evaluasi tertulis  21072011254.jpg  Evaluasi praktek  21072011257.jpg  d. pengembanga  pemberian modal usaha berupa bahan dan alat       1. Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang tata kecantikan rambut 2. Siap memasuki dunia kerja 3. Mempunyai penghasilan | | Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 17 Maret 2014 tahap persiapan yang dilakukan oleh ketua penyelenggara pada pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut yaitu mensosalisaikan program, rekruitmen calon pesarta didik, menyipakan sarana dan prasarana, menentukan nara sumber kemudian yang paling terpeting adalah pengadaan dana agar program pemeberdayaan perempuan dapat berlajan dengan baik.  Peneliti mengamati metode mengajar yang dilakukan oleh instruktur dalam menyajikan materi dan peneliti melihat bahwa pelaksanaan kursus berjalan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan.  Peneliti melihat bahwa evaluasi yang dilaksanakan oleh penyenggara dan instruktur ada tiga diantaranya evaluasi awal, evalusi pelaksanaan dan evaluasi akhir  Berdasarkan observasi terakhir yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 7 April 2014 di tiara salon setelah dilihat dari pelaksanaan dan evaluasi dan selanjutnya pengembagan ini yang ditujukan kepada peserta didik yang telah dinyatakan lulus dan telah memperoleh sertifikat. Pengembangan yang dilakukan adalah dengan memberikan modal usaha sehingga dapat mandiri dengan menerapkan hasil belajarnya selama mengikuti kursus tata kecantikan rambut kepada masyarakat  Berdasarkan observasi pada lulusan tata kecantikan rambut telah memiliki kerempilan tentang tata kecantikan rambut dan saat ini lulusan kursus tata kecantikan rambut Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang telah bekerja di salon kecantikan dan telah mandiri dan mempunyai penghasilan | | |
| **No.** | **Indikator** | | **Deskriptor** | **Kriteria keberhasilan** | | |
| **Baik** | **Cukup** | **Kurang** |
| 1. | Tahap persiapan   * + - * 1. Sosialisasi program         2. Rekrutmen calon peserta didik         3. Menyipakan sarana dan prasarana         4. Menentukan nara   Sumber   * + - * 1. Menyiapkan dana/biaya kursus | | Menyebarkan brosur serta berkeja sama dengan kantor kelurahan  Mendatangi rumah warga  Ruang belajar serta alat dan bahan pembelajaran  Berpengalaman dibidang tata kecantikan rambut  Dana sebesar 50 juta | ✓  ✓  ✓  ✓  ✓ | * r |  |
| 2. | Tahap pelaksanaan   * + - * 1. Jadw   b. Materi pembelajaran    c. Metode pembelajaran | | Senin, rabu dan juma’t pada pukul 13:00-17:00  Materi tingkat dasar tata kecantikan rambut  Ceramah, praktek dan diskusi | ✓  ✓  ✓ |  |  |
| 3. | Tahap evaluasi  a. Evaluasi awal   * 1. Evaluasi pelaksanaan   2. Evaluasi akhir | | Praktek serta ujian tulis | ✓ |  |  |
| 4. | Pengembangan  Pemberian modal usaha dan menjalin kemitraan | | Dapat bekerja disalon dan membuka usaha sendiri | ✓ |  |  |

**Keterangan:**

1. Baik : jika semua deskriptor telah dilakukan
2. Cukup : jika hanya beberapa deskriptor tidak terlaksana
3. Kurang : jika semua deskriptor tidak terlaks

Berdasarkan kriteria keberhasilan berdasarkan hasil observasi tersebut maka:

* + - 1. Tahap persiapan berada dalam kategori baik karena kagiatan yang mencakup didalamnya seperti sosialisasi program, rekrutmen calon peserta didik, menyiapkan sarana dan prasarana, menentukan nara sumber serta menyipakan dana atau biaya kursus tata kecantikan rambut dikategorikan baik karena terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.
      2. Tahap pelaksanaan juga dikategorikan baik karena seluruh rangkaian kegiata yang dilaksanakan seperti menentukan jadwal pembelajaran, materi pembelajaran dan metode pembelajaran dikategorikan baik karena Pelaksanaan kursus tata kecantikan rambut sesuai dengan jadwal dan peserta didik datang dengan tepat waktu sesuai dengan jadwal telah ditetapkan dan pada proses pembelajaran instruktur menggunakan pedoman atau petunjuk teknis penyelanggaraan program kursus tata kecantikan rambut sebagai meteri pembelajaran yang akan diberikan kepada peserta didik dan metode yang digunakan instruktur sudah tepat dan dapat memudahkan peserta didik.
      3. Tahap evaluasi merupakan tahap penelitian terhadap peserta didik. Tahap ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan dan keterampilan peserta didik secara objektif selama mengikuti program pemberdayaan perempuan. Kegiatan ini dikasanakan yaitu evaluasi awal, evaluasi pelaksanaan dan evaluasi akhir dan tahap evaluasi dikategorikan baik kerena peserta didik berpartisipasi dari awal hingga akhir pembelajaran kursus tata kecantikan rambut yang dilaksanakan di Tiara Salon binaan SKB Ujung Pandang Kota Makassar. Dengan adanya evaluasi maka dapat diketahui bahwa peserta didik telah memiliki keterampilan mengenai tata kecantikan rambut
      4. Tahap pengembangan dikategorikan baik kerana peserta didik yang telah mengikuti program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut tingkat dasar dan lulusan akan bekerja pada kemitraan yang berupa salon kecantikan untuk mengembangkan keterampilan dan diberikan modal usaha sehingga tujuan penyelenggaraan program pemberdayaan perempuan melalui kursus tata kecantikan rambut dapat tercapai dinama kaum perempuan dapat mandiri.

**Lampiran 9:** Jadwal Kursus Tata Kecantikan Rambut Tingkat Dasar Di Tiara salon

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **No** | **Hari/tanggal** | **Jam pertemuan** | **Materi kursus** |
| 1.  2.  3. | Senin , 17-3-2014 | 13:00-13:45 | Absen peserta didik |
| 13:00-14:30 | Teori pembagian rambut |
| 14:30-15:15 | Pengenalan alat dan bahan |
| 15:15-15:30 | Istirahat |
| 15:30-16:15 | Praktek parting |
| 16:15-17:00 | Praktek parting |
| Rabu, 19-3-2014 | 13:00-13:45 | Praktek parting |
| 13:00-14:30 | Praktek parting |
| 14:30-15:15 | Praktek parting |
| 15:15-15:30 | Istirahat |
| 15:30-16:15 | Praktek parting |
| 16:15-17:00 | Praktek parting |
| Juma’t, 24-3-2014 | 13:00-17:00 | Evaluasi |

**RIWAYAT HIDUP**



**Risdayanti Sychbutuh,** lahir pada tanggal 24 Februari 1991 di Selayar, Provinsi Sulawesi Selatan. Penulis dikenal dengan sapaan Risda dikalangan teman-temannya dan biasa juga dengan sapaan Idda. Anak ke 2 dari 6 bersaudara ini adalah buah hati dari pasangan Edin Sychbutuh dan Popon Kartini. Penulis memulai pendidikan di SD Negeri Jinato Kab. Kepulauan Selayar pada tahun 1997 dan selesai pada tahun 2003, pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan pertama di SMP Negeri 21 Makassar dan selesi pada tahun 2006, dan pada tahun yang sama melanjutkan ke jenjang pendidikan menengah di SMA Negeri 9 Makassar selesai pada tahun 2009, dan selanjutnya pada tahun 2010 melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi dan diterima di jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.